

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA
PADA SISWA KELAS XI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA**

*The Effect of Family Education and Interpersonal Intelligence on the Juvenile
Delinquency at Class XI in MAN 5 Sleman Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MIFTAHUL HANANI

NIM: 13422119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Hanani
Nim : 13422119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 September 2017

Penulis,



Miftahul Hanani



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : MIFTAHUL HANANI
Nomor Mahasiswa : 13422119

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA	(.....)
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)



Yogyakarta, 4 Oktober 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ❑ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ❑ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ❑ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2014

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor. 1198/Dek/60/DAS/FIAL/IV/2017 tanggal 12 April 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Miftahul Hanani
Nomor Mahasiswa : 13422119
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2017



Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

Dosen Pembimbing

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Miftahul Hanani

Nim : 13422119

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 September 2017



Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Diriwayatkan dari Jabir berkata, "Rasulullah Shallallahu'alaihiwassalam bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.' (HR. Thabrani dan Daruquthni)¹

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْئَلُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا

مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا ﴿٧﴾

"jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai." (QS. Al-Israa: 7)²

¹ Cahaya Wahyu. Menerangi Seluruh Alam Raya. Dikutip dari <https://cahayawahyu.wordpress.com/life/motivation-2/dan-sebaik-baik-manusia-adalah-orang-yang-paling-bermanfaat-bagi-orang-lain/> accessed 03 Oktober 2017.

² QS. Al-Israa (17): 7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Abah Ali Imron dan Ibu Muslihah tercinta yang telah banyak berjasa dalam hidup saya sampai saat ini. Mereka yang telah merawat dengan kasih sayang, memberikan nasihat-nasihat serta selalu mendoakan saya tanpa kenal lelah.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk saudara-saudara saya (Muslikhan, Nur Sholikatul Lailiyah, M. Unib, Nur Muhammad Mustofa) yang selalu memberikan semangat kepada adik tercintanya.

Terima kasih banyak atas jasa kalian dan doa-doa kalian yang selalu menyertaiku.

Semoga kita tetap dalam lindungan Allah

Aamiin ya rabbal 'alamiin

Untuk Almamater tempat saya menempuh studi di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam terimakasih saya ucapkan kepada almamater tercinta yang sudah memberikan banyak ilmu serta pengalaman berharga.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'a'	hā	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-

س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	S□ād	s□	s (dengan titik di bawah)
ض	D□ād	d□	d (dengan titik di bawah)
ط	T□a’	t□	t (dengan titik di bawah)
ظ	Z□a’	z□	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa’	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha’	h	-

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جَزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitṭr</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>Ī</i>
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُود	Ditulis	<i>Ū</i>
		Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>Au</i>
		ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i> □
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta

Oleh: Miftahul Hanani

13422119

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang marak terjadi akhir-akhir ini yaitu kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh pelajar di tingkat sekolah menengah atas. Hal ini juga terjadi pada siswa di MAN 5 Sleman Yogyakarta, peneliti sering kali menjumpai siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Kenakalan remaja bisa terjadi karena faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi salah satunya adalah pendidikan keluarga. Apabila anak melakukan tindakan yang menyimpang maka perlu ditinjau kembali pada lingkungan dimana anak itu dididik dan dibesarkan. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu sifat yang dibawa sejak lahir adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta dengan populasi siswa sebanyak 208 siswa. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *Random Sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, analisis data ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 20 for windows*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F Regresi sebesar $9,783 > F_{tabel} 3,18$. Hasil nilai R Square sebesar 0,285 atau 28,5 %. Maka hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja sebesar 28,5% dan 71,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : pendidikan keluarga, kecerdasan interpersonal, kenakalan remaja.

ABSTRACT

The Effect of Family Education and Interpersonal Intelligence on the Juvenile Delinquency at Class XI in MAN 5 Sleman Yogyakarta

By: Miftahul Hanani
13422119

This research is backgrounded with a recent hot issue that is the juvenile delinquency that is frequently occurred among students of senior high school. It also occurs among students in MAN 5 Sleman Yogyakarta in which the researcher often finds certain violation towards the rules and regulation of school. This might be due to the extrinsic and extrinsic factor. The extrinsic factor is the family education. If a child does the violation, it needs to review the environment where the children grow up and are educated. The intrinsic factor is the factor coming from the individual him/herself. One of the features existing is the interpersonal intelligence that is the capability and skill of someone to create, build and maintain the relation and face other people or environment with an effective manner. The aim of this research is to observe the effect of the family education and the interpersonal intelligence on the juvenile delinquency among the students of Class XI in MAN 5 Sleman Yogyakarta.

This is a quantitative research in which the method in collecting data used the method of observation and questionnaires. The subject in this research was 208 students at class XI in MAN 5 Sleman Yogyakarta. In determining the number of the sample, the technique of *Random Sampling* was used in which 52 students have been chosen as the number of sample. The data analysis technique used the assistance of computer that is the *SPSS* program version of 20 *for windows*.

The result of the doubled linear regression analysis showed that the significance values was $0,000 < 0,05$ and the value of F regression was $9,783 > F_{table}$ of 3,18. The result of the value of R Square was 0,285 or 28,5 %. Thus, the result of this research was that the effect of the family education and the interpersonal intelligence on the juvenile delinquency was 28,5% and the remain of 71,5% was affected by other factors.

Keywords: Family Education, Interpersonal Intelligence, Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang. Semoga kasih sayangNya selalu tercurah dalam setiap langkah kehidupan kita. Salawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang salih-salihah.

Berkat rahmat dan izin Allah, sepantasnya rasa syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Selain dari pada itu, penulis menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis secara khusus ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan serta arahan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang begitu terbuka membantu peneliti dalam mempersiapkan segala hal berkaitan dengan berkas skripsi.
7. Bapak Drs. Rahmat Mizan, M. A. selaku Kepala Madrasah MAN 5 Sleman Yogyakarta yang telah menerima peneliti dengan baik dan membantu penyelesaian penelitian. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Ibu Nur Syam'ah selaku wakil kepala kurikulum MAN 5 Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu selama penelitian. Terimakasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Untuk kedua orang tuaku Bapak Ali Imron dan Ibu Muslihah serta saudara-saudaraku (Muslikhan, Nur Sholikatul Lailiyah, M. Unib dan Nur Muhammad Mustofa) yang tak pernah berhenti memberikan doa dan

dukungan kepada peneliti. Semoga ketulusan Abah, Ibu dan saudara-saudaraku dibalas dengan Surga-Nya. Aamiin.

10. Untuk teman-teman kontrakan, Ade Meira Sopi dan Nurul Hafidah, terimakasih banyak sudah menjadi teman baik penulis, dan terimakasih atas semangat, motivasi dan doa kalian, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga pertemanan ini terus berlanjut sampai surgaNya. Aamiin
11. Untuk keluargaku di Rukun Rencang, terimakasih atas semangat yang kalian berikan. Terus semangat untuk membumikan sholawat.
12. Untuk Etry Novica Kurnia Sari dan Nurleni, adik tingkat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian bisa secepatnya menyelesaikan tugas akhir, aamiin. Terimakasih atas waktu yang sudah kalian luangkan untukku.
13. Teman-teman PAI 2013, terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga selama perkuliahan, dan semoga tali silaturahmi kita tetap berjalan, Aamiin.
14. Untuk keluarga baruku di KKN Unit 24 Prambanan, Dijah, Dewi, Kevin, Rama, Cahyo, Mas Dodi, Agi. Terimakasih sudah mau berbagi ilmu dan pengalaman, semoga kita bisa bertemu kembali.

Untuk semua yang tersebut diatas penulis ucapkan *Jazakumullah khairan*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat penulis harapkan. Terlepas

dari itu semua besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri. *Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 10 September 2017

Miftahul Hanani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis.....	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	19
A. Pendidikan Keluarga	19

1. Pengertian Pendidikan Keluarga	19
2. Dasar Pendidikan Keluarga.....	22
3. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga.....	25
B. Kecerdasan Interpersonal	32
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	32
2. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Interpersonal.....	37
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal	40
C. Kenakalan Remaja	41
1. Pengertian Kenakalan Remaja	41
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	46
3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	53
B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Populasi, Sampel	58
F. Metode Pengumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Angket (<i>Questionnaires</i>).....	62
G. Instrumen Penelitian.....	63
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	73
I. Teknik Analisis Data.....	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Linieritas	77
3. Analisis Regresi Linier Berganda	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Gambaran Lokasi Penelitian	79
1. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman	79
2. Visi dan Misi	80
3. Tujuan Madrasah.....	82
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	83
1. Analisis Data	83
a. Uji Asumsi	83
1) Uji Normalitas.....	83
2) Uji Linieritas	84
b. Analisis Regresi Linier Ganda	86
c. Uji Hipotesis.....	87
2. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta	58
Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	59
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Pendidikan Keluarga	64
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Interpersonal.....	65
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kenakalan Remaja.....	65
Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Pernyataan.....	67
Tabel 3.7 Uji Coba Instrumen Pendidikan Keluarga	70
Tabel 3.8 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Interpersonal	71
Tabel 3.9 Uji Coba Instrumen Kenakalan Remaja.....	72
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Keluarga	75
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal	75
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja.....	75
Tabel 4.1 Sejarah Perubahan Nama Madrasah	80
Tabel 4.2 Nama Kepala Madrasah.....	80
Tabel 4.3 Sejarah Singkat Lokasi Yang Pernah Ditempati.....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja.	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Try Out Penelitian

Lampiran 2: Data Try Out Penelitian

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Angket Penelitian

Lampiran 5: Data Penelitian

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

Lampiran 7: Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian Dari MAN 5 Sleman Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pra survey peneliti terkait dengan kenakalan remaja yang sering kita jumpai di masyarakat terutama kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar di tingkat sekolah menengah atas. Seperti halnya yang terjadi pada siswa di MAN 5 Sleman Yogyakarta, dalam melaksanakan praktek pengalaman langsung yang berjalan selama dua bulan di madrasah ini, peneliti sering kali menjumpai siswa yang terlambat masuk sekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan, ijin meninggalkan sekolah dengan alasan yang tidak logis bahkan ada yang sampai berbohong untuk mendapatkan ijin karena tidak ingin mengikuti pelajaran di kelas, bermain *handphone* saat jam pelajaran. Pelanggaran lain yang sering dilakukan adalah terlambat masuk jam pelajaran, tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, berpacaran, dan merokok di luar lingkungan sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan hukuman berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Apabila siswa terlambat ke sekolah biasanya siswa akan ditanya sudah melaksanakan sholat shubuh atau belum, jika belum maka siswa harus sholat subuh terlebih dahulu, setelah melaksanakan sholat subuh maka siswa mendapat ijin untuk masuk ke kelas oleh guru piket. Namun adapula jenis hukuman lain yang diberikan

kepada siswa yang melanggar peraturan seperti membersihkan halaman sekolah. Untuk tingkat pelanggaran yang berat, maka hal ini diserahkan kepada guru BK (Bimbingan Konseling).

Melihat beberapa fenomena kasus kenakalan remaja diatas, maka perlu ditinjau kembali pada lingkungan dimana anak itu dididik dan dibesarkan. Jika ditinjau dari kuantitasnya, anak lebih banyak melakukan interaksi dengan orang tua, jadi orang tua sebagai anggota keluarganya sepatutnya memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, memperlakukan anak dengan baik, memberikan perhatian dan kasih sayang. Bentuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, misalnya dengan meluangkan waktu bersama keluarga ditengah kesibukan bekerja untuk sekedar bertanya tentang kegiatan sehari selama di sekolah, teman dekat, atau keinginannya setelah anak dewasa. Selain itu ditengah pembicaraan menanyakan kesibukkan anak, orang tua bisa memberikan nasihat, saran, serta mengarahkan anaknya. Kegiatannya seperti ini juga mampu mempererat ikatan kekeluargaan antara orang tua dengan anak, mengontrol kegiatan dan mencegah kemungkinan anak untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama dan masyarakat.

Oleh karena itu menurut peneliti untuk meminimalisir fenomena kenakalan remaja langkah awal yang paling tepat adalah dari internal keluarga itu sendiri. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama.

Artinya keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat. Dalam hal ini, keluarga tetap menjadi kelompok pertama (*primary group*) tempat meletakkan dasar kepribadian di dalam keluarga. Orang tua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang. Peran orang tua adalah dengan membenahi mental *hygiene* anak. Terbentuk kepribadian dan kreativitas anak merupakan modal bagi penyesuaian diri anak dan lingkungannya serta memberikan dampak bagi kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.³

Sedangkan menurut Bimo Walgito, kualitas hubungan dengan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku anak terutama remaja yang sudah memiliki kepekaan emosional yang tinggi. Oleh karena itu, kualitas hubungan dengan orangtua akan memengaruhi bagaimana individu melihat dirinya sendiri, yang memunculkan sikap puas dan tidak puas.⁴

Ketika mengingat urgensi peran keluarga dalam mendidik anak, Ibnul Qayyim mengatakan, “kerusakan anak sebagian besar dipicu oleh orang tua, yakni ketidak pedulian mereka. Mereka tidak mengajarkan

³ Hasan Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta. Diva Press. 2009), hal. 24-25.

⁴ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar* (Yogyakarta : Andi Offset.1991), hal. 54.

kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah agama kepada anak-anak, mereka menelantarkan anak-anak sejak masih kecil sehingga anak-anak tidak memetik manfaat dari diri mereka sendiri, juga tidak memberi manfaat bagi orang tua kala menginjak usia senja.⁵

Dalam al-qur'an juga disebutkan akan pentingnya keluarga dalam mendidik anak. Berikut adalah firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim: 6

“ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah mausia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim : 6)”

Firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 ini memerintahkan kepada orang tua untuk beriman dan memelihara keluarganya dari panasnya api neraka. Bentuk pemeliharaan orang tua adalah dengan membimbing keluarganya beriman kepada Allah, mendidik anak agar menjadi anak yang berakarakter, berakhlak mulia, memiliki wawasan dan sosial supaya berperilaku baik dan tidak melanggar hukum agama maupun norma-norma masyarakat.

Perhatian orang tua sangat penting bagi perkembangan anak terutama ketika anak menginjak usia remaja karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Menurut J. Piaget, remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yaitu antara umur 12-21 tahun. Pada masa ini, ia beralih dari hidup yang penuh dengan ketergantungan kepada orang lain dan harus melepaskan diri dari

⁵ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Kartasura: Aisar Publishing, 2014), hal. 10.

ketergantungan tersebut serta memikul tanggung jawabnya sendiri. Remaja memiliki rasa takut kehilangan masa kanak-kanak untuk menuju ke arah tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang paling sulit (Gunarsa, 2003).⁶

Masa remaja merupakan proses pertumbuhan individu untuk mencapai kematangannya, peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pada masa peralihan ini terkadang masih terbawa sifat kekanak-kanakan, namun mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak. Kondisi mereka belum stabil karena terjadi perubahan yang sangat berarti dalam segi psikologi, emosional, sosial, dan intelektual. Pada masa ini, mereka mempunyai kesempatan besar untuk mengetahui hal-hal baru yang tidak mereka dapatkan selama masih menjadi anak-anak. Menemukan bakat, kemampuan dan jati diri inilah yang akan menjadi pencarian mereka selama menjadi remaja. Untuk menemukan bakat, kemampuan, dan jati diri tentunya tidak akan lepas dari tantangan. Pada masa ini pula tantangan jauh lebih berat dibandingkan ketika mereka masih kecil. Peraturan dan norma masyarakat harus dipatuhi, mereka sekarang hidup dengan orang dewasa yang asing, dimana peraturan dan norma yang sudah ada tidak dapat ditawar lagi dan menuntut untuk berpikir kembali jika akan melakukan kesalahan.

Remaja cenderung menegaskan jati diri dan eksistensinya. Sayangnya, banyak sekali orang tua, guru, dan orang dewasa yang tidak

⁶ Gunarsa, Ny Singgih D dan Singgih D Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia. 2003)

memperdulikan perasaan remaja yang cenderung ingin menegaskan jati diri di sela eksploitasi energi, mengemban tanggung jawab dan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai. Banyak orang tua mengarahkan anak-anak untuk fokus penuh pada studi tanpa membebani mereka untuk bekerja yang seharusnya menjadi media realisasi jati diri, membuat mereka merasa bertanggung jawab dan mandiri, menampakkan kepribadian dan memoles kemampuan-kemampuan sosial mereka.⁷

Penyesuaian diri dengan pribadi dan lingkungan sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari semua orang yang berada di lingkungan anak. Apabila sejak kecil anak sudah memiliki gangguan pada penyesuaian diri, maka ini akan terbawa sampai anak itu dewasa dan ini akan menjadi masalah baginya ketika akan bersosialisasi dengan orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri ini disebut dengan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan, menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, mampu mengendalikan diri dengan baik, dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal baik biasanya memiliki banyak teman karena dengan komunikasi serta pengendalian diri yang baik, mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu memecahkan masalah itulah yang menjadikan daya tarik orang untuk tetap menjalin hubungan pertemanan.

⁷ *Ibid*, hal 272-273

Saat ini kita sering melihat dan mendengar berita dari berbagai media yang mengangkat topik tentang kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini seperti sebuah catatan hitam dunia remaja yang akan terus berlanjut jika tidak segera ditindaklanjuti dan mencari solusi terbaik agar kenakalan remaja semakin berkurang. Berita ini cukup membuat para orang tua khawatir jika anaknya terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Dengan adanya kekhawatiran tersebut, para orang tua kini mulai mencari strategi untuk membimbing anaknya, memperhatikan, serta membentengi anaknya agar tidak terlibat dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini biasanya terjadi pada anak-anak yang gagal dalam masa pertumbuhannya baik ketika masih anak-anak maupun ketika remaja.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang terjadi ketika masih anak-anak dan belum terselesaikan sampai memasuki masa remaja. Konflik ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, faktor ekonomi, sosial yang membuatnya menjadi rendah diri dan melampiaskan dengan bertindak menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat. Namun, kebanyakan para orang tua selalu menyalahkan remaja yang gagal dalam masa pertumbuhannya tanpa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang dari masalah yang mereka hadapi.

Disebutkan dalam surat kabar harian bahwa “Polda DIY bahkan telah memetakan geng-geng tersebut. Di DIY ternyata terdapat 81 geng sekolah yang terdiri dari 35 geng sekolah di Kota Yogyakarta, 27 geng

seolah di Kabupaten Sleman , 15 geng sekolah di Kabupaten Bantul, serta masing-masing 2 geng sekolah di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul.”

“Dengan keberadaan geng, aksi kekerasan remaja di DIY terus meningkat. Pada 2016 tercatat 43 kasus kekerasan atau rata-rata 3 kasus per bulan. Sementara itu, sejak Januari hingga pertengahan Maret 2017 ini, ada 16 kasus kekerasan terkait remaja atau rata-rata terjadi lima kasus per bulan.”⁸

Dari pemaparan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membahas pendidikan yang diberikan keluarga kepada anaknya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal serta menelaah tentang fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas di XI MAN 5 Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja pada siswa Kelas di XI MAN 5 Sleman Yogyakarta ?

⁸ “Kekerasan Remaja Terkait Adanya Geng”, Kompas, 17 Maret 2017, hal. 22.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan agama islam, terutama tentang psikologi pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dengan pengalaman meneliti tentang pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat dijadikan pedoman untuk pembelajaran di sekolah tentang penanaman pendidikan karakter agar siswa tidak mudah terjerumus pada perilaku negatif yang dapat merusak masa depannya.

c. Bagi orang tua

Dapat menambah informasi terkait kenakalan remaja dan menentukan strategi dalam mendidik anak dengan baik tanpa adanya kekerasan serta mengekang anak.

d. Bagi remaja

Mengetahui tentang kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak negatif, serta cara mengatasi apabila sudah terjerumus pada kenakalan remaja.

e. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran guna untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa serta mengurangi tingkat kenakalan remaja.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Kata hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan kata “thesa” yang artinya kebenaran.⁹

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif 1 (H_{a1}) : adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap kenakalan remaja.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 64.

Hipotesis Alternatif 2 (H_{a2}) : adanya pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja.

Hipotesis Nihil (H_0) : tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menghindari plagiasi. Penulis sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu mengkaji beberapa hasil-hasil skripsi dan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Heni Kusmawati (2012) mahasiswi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, dokumentasi dan angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *multistage sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan interpersonal siswa dalam

berkomunikasi, berperilaku dengan guru, teman dan karyawan sekolah. Siswa sering berperilaku kurang sopan dan belum mampu berinteraksi sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Minimnya ilmu agama siswa dan kematangan siswa yang masih rendah menjadikan siswa kurang efektif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kontrol agama yang lemah menjadikan siswa di SMA UII mudah meninggalkan kewajiban beribadahnya seperti sholat. Dalam hal ini kematangan beragama menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan interpersonal pada siswa SMA UII Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel kemampuan interpersonal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dari penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada kematangan beragama terhadap kompetensi interpersonal siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada hubungan pendidikan keluarga dengan kecerdasan interpersonal dan pengaruhnya terhadap tingkat kenakalan remaja di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

2. Fitria Amalia (2013) mahasiswi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan dengan skripsi yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Grobogan”. Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian

ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Grobogan. Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan” diterima. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA N 1 Grobogan berada pada kategori rendah. Rendahnya perilaku kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh kesadaran diri masing-masing siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi maka ia juga akan memiliki monitor diri dan kontrol diri yang tinggi. Siswa yang memiliki monitor diri yang tinggi maka dia akan lebih pandai memberikan penilaian-penilaian, pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan. Monitor diri ini selanjutnya digunakan sebagai kontrol diri. Ketika siswa telah mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa dia akan melakukan perencanaan-perencanaan yang positif.

3. Pintoro Adi Saputro (UNY 2015) dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Kelas III”. Dalam skripsi ini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya terfokus pada perhatian orang tua, prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan ini adalah pendidikan keluarga, kecerdasan interpersonal, dan tingkat kenakalan remaja. Persamaannya terletak pada variabel kecerdasan interpersonal. Penelitian ini juga sama-sama meneliti tentang hubungan pendidikan keluarga yang menyangkut perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal.

4. Dedi Hartono (2012) mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam dengan skripsi yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Anak di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta”. Penelitian ini bersifat deskriptif

kualitatif dengan model analisis data model interkatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengatasi kenakalan anak di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi pada tanggal 29 September 2011 dengan mengungkap beberapa kasus kenakalan siswa yang terjadi seperti meminum minuman keras, membolos, berkelahi, melawan guru, mengganggu teman, berbuat kegaduhan, memalsu tanda tangan orang tua, melanggar tata tertib sekolah, menyelewengkan uang SPP dan berkelakuan tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta terdapat bermacam-macam pola asuh orang tua, diantaranya menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokrasi, akan tetapi pola asuh orang tua yang anaknya terindikasi nakal yaitu menerapkan pola asuh permisif.

5. Regina Citra Dewi (2015) mahasiswi Universitas Andalas Fakultas Keperawatan dengan skripsi yang berjudul “Hubungan *Attachment* Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja MTs PGAI Padang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan attachment orang tua dengan kenakalan remaja MTs PGAI Padang. Latar belakang penelitian ini disebabkan adanya masalah yang terdapat di MTs PGAI Padang yaitu siswa pernah melakukan tindak kejahatan hingga masuk ke ranah tindak pidana, perkelahian, membolos dan merokok merupakan kasus yang sering ditemui di sekolah ini. Berdasarkan pengamatan, hubungan dengan orang tua, siswa yang

bermasalah tersebut komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya hanya ketika mereka ingin membicarakan kebutuhan sekolah. Ketika ada masalah siswa tersebut lebih senang bercerita dengan teman-temannya daripada dengan orang tua. Teman mau mendengarkan cerita dan keluhan mereka, dan lebih memahami apa yang mereka sampaikan, sedangkan orang tua menurut mereka cenderung memberikan banyak aturan tanpa mau mendengar apa yang mereka inginkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ; (1) Hampir dari seluruh responden (91,5%) memiliki attachment insecure dengan orang tua. (2) Lebih dari separuh responden (80,3%) responden melakukan kenakalan dalam kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan yang bermakna ($p = 0,000$) antara attachment dengan kenakalan remaja pada siswa MTS PGAI Padang Tahun 2014.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian terdahulu maka ada beberapa yang berbeda dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pendidikan keluarga, kecerdasan interpersonal dan 1 variabel terikat yaitu kenakalan remaja.
2. Perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini membahas pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada anak dalam masa pengembangan kecerdasan interpersonalnya serta

menelaah tentang fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini.

3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan adanya perbedaan pada variabel dan fokus penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini memiliki topik yang asli, tidak ada unsur plagiasi dari peneliti lain, oleh karena itu penelitian ini bebas dari unsur plagiasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dikemukakan dalam tiga bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, ialah bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Bagian skripsi ini memuat lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini membahas tentang pengertian pendidikan keluarga, dasar pendidikan keluarga, fungsi dan peranan pendidikan keluarga, pengertian kecerdasan interpersonal, bentuk-bentuk kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal, pengertian kenakalan

remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Bab III metode penelitian, pada bagian bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba instrument penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV pembahasan, pada bab ini memuat profil lokasi penelitian, serta menguraikan data-data hasil penelitian atau hasil pengolahan data sampai dengan pengujian hipotesis. Di pembahasan inilah kerangka teori di bab sebelumnya digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan penutup, bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini. Adapun penutup skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. PENDIDIKAN KELUARGA

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹¹

Di Indonesia, secara formal pendidikan mempunyai dasar yang kuat yaitu pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap laku dan kegiatan bangsa Indonesia. Dasar pokok pendidikan itu menegaskan bahwa pendidikan itu untuk mendidik akhlak dan jiwa, dan juga menanamkan nilai-nilai keutamaan dan membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan bimbingan dari

¹⁰ Yudrik Yahya. *Wawasan Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas.2003), hal. 5.

¹¹ Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT.Al-Ma'arif. 1989), hal. 19.

orang dewasa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk menjadi individu yang memiliki jiwa keagamaan, kecerdasan, kepribadian, karakter, keterampilan, dan akhlak mulia supaya bisa diterapkan ketika individu itu beranjak dewasa.

b. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.¹²

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi

¹² Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 nomor 3* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009), hal. 12.

tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.¹³

Dalam keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.¹⁴

c. Pendidikan Keluarga

Menurut Hasan Langgulung Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer, karena anak merupakan buah dari kasih

¹³ Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hal. 127.

¹⁴ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hal. 250.

sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga.¹⁵

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang tua sebagai pendidik kepada anak sebagai peserta didik dengan memberikan teladan yang baik, membimbing dalam melalui masa perkembangannya. Berlangsungnya pendidikan keluarga diharapkan anak mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif pada agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

2. Dasar Pendidikan Keluarga

Pondasi dan dasar-dasar yang diberikan oleh keluarga untuk anak harus kuat, sehingga anak memiliki dasar yang kokoh untuk menapaki kehidupan yang lebih berat dan lebih luas cakupannya. Demikian pula Allah SWT menggambarkan dalam kitab suci Al-Qur'an mengenai pendidikan keluarga. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁵ Hasan Langgulung, “ *Manusia dan Pendidikan* “ (Jakarta Pustakan al-Husna, 1986), hal . 36.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁶

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi SAW dan pelihara juga keluarga kamu (وأهليكم) yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka (نار) dan yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu (والحجارة) antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuni adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan- kendati mereka kasar-tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.

¹⁶ QS. At-Tahriim (66): 6.

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.¹⁷

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 ini menjelaskan bahwa pendidikan harus berawal dari rumah. Pada ayat ini pula ditekankan kepada ayah untuk menjaga istri dan anak-anak dari api neraka. Maksud dari menjaga disini adalah mendidik serta membimbing keluarganya, terutama anak sebagai penerus umat. Mendidik anak agar menjadi anak yang berakarakter, berakhlak mulia, memiliki wawasan dan sosial yang baik agar ketika anak itu dewasa mampu menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapi secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang tua.

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2003), cet-1, hlm. 326-327.

Dan dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Said bin Mansur yang terdapat dalam buku Abdullah Nasikh Ulwani Rasulullah SAW bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ (رواه عبد الرزق وسعدين منصور)

Artinya : “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik ”.(HR. Abdur Razzaq bin Manshur).¹⁸

Pada hadis tersebut diatas memerintahkan kepada para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan budi pekerti yang baik. Mendidik dengan penuh kasih sayang tanpa ada kekerasan. Memberikan teladan yang baik kepada anak, karena sifat anak yang cenderung meniru (*imitatif*) terhadap sikap dan perbuatan orang tua. Masyarakat pada zaman yang akan datang tentu menginginkan manusia unggul yang terbina dari keluarga yang baik, memiliki kepribadian baik, mampu beradaptasi, memiliki kemampuan memecahkan masalah, serta menghargai perbedaan.

3. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

a. Fungsi Pendidikan Keluarga

1) Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu kejiwaan Freud dan Adler sangat

¹⁸ Abdullah Nasikh Ulwani, *Tarbiyatu al-aulad fi al-islami*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), hal. 186.

menekankan pentingnya pendidikan keluarga pada masa kanak-kanak, sebab pengalaman masa kanak-kanak yang menyakitkan dapat mengganggu keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya.¹⁹

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Dalam keluarga, peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orang tua mereka.

Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya.

¹⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 67.

Adapun mengenai susunan keluarga, Probbins membaginya menjadi 3 macam yaitu:

- a) Keluarga Otoriter : Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak dari keluarga otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu dalam mengambil tindakan serta lambat berinisiatif.
- b) Keluarga Demokrasi : Sikap pribadi anak dari keluarga demokrasi dapat menyesuaikan diri, fleksibel, dapat mengontrol dirinya, menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, merupakan anak yang aktif, emosinya lebih stabil serta memiliki rasa tanggung jawab.
- c) Keluarga Liberal : Disini anak-anak bebas bertindak dan berbuat semaunya. Sifat anak dari keluarga jenis ini biasanya lebih agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosinya tidak stabil serta selalu memiliki rasa curiga terhadap orang lain.²⁰

²⁰ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan Cet I* (Jakarta:PT Rineka Cipta,1991), hal. 112.

3) Menanamkan dasar pendidikan moril

Walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi didalam keluargalah terutama tertanam dasar-dasar pendidikan moril, dimana pendidikan moril ini tidak diberikan dengan ceramah atau kuliah, tetapi melalui contoh-contoh yang konkret dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial dan agama

Kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, dan keserasian dapat memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Peranan Pendidikan Keluarga

Dari penjelasan di atas, semua bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Menurut Hasan Langgulung ada enam bidang-bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan keluarga, yaitu pendidikan jasmani, kesehatan

akal (intelektual), psikologi dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak, serta pendidikan sosial anak.²¹

1) Pendidikan jasmani dan kesehatan

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi fisiknya. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak dapat dilakukan sebelum bayi lahir(pre-natal),yaitu pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya asupan makanan yang bergizi selama mengandung. Apabila bayi telah lahir maka tanggung jawab keluarga terhadap kesehatan anak harus dipersiapkan lebih matang.

2) Pendidikan akal (Intelektual)

Walaupun pendidikan akal telah dikelola oleh institusi khusus, tetapi peranan keluarga masih tetap penting terutama orang tua mempunyai tanggung jawab sebelum anak masuk sekolah. Tugas keluarga dalam pendidikan intelektual adalah untuk menolong anaknya menemukan bakat-bakat dan minat serta potensi.

3) Pendidikan psikologi dan emosi

Melalui pendidikan psikologi dan emosi, keluarga dapat mendidik anak dan anggota keluarga yang lain untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan

²¹ Moh.Padil dan Triyo Suprayitno,*Sosiologi Pendidikan* (Malang:UIN-Maliki Press,2010), hal. 138.

kematangan emosi yang sesuai dengan akidah-akidah umum, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia seperti cinta kepada orang lain, mengasihi orang lemah, menyayangi fakir miskin dan menjalin kerukunan dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan ini orang tua dapat menempuh cara : 1) Mengetahui segala keperluan psikologis dan sosialnya. 2) Jangan menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman, dan siksaan badan. 3) Jangan melukai perasaan anak dengan kritikan tajam, ejekan, cemoohan, menganggap enteng pendapat dan membandingkan anak dengan keluarga dan kerabat yang lain.

4) Pendidikan agama dan spiritual

Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting. Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan upacara keagamaan. Memberikan bekal anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umur anak dalam bidang akidah, ibadah muamalat, dan sejarah disertai dengan cara pengamalan keagamaan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh orang tua adalah : 1) Memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah.

2) Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan agama menjadi mendarah daging. Anak akan melakukan sendiri tanpa paksaan orang tua.

3) Membimbing mereka membaca bacaan agama, mengaji serta menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas keagamaan.

5) Pendidikan akhlak

Akhlak adalah tata cara berperilaku sesuai dengan norma dan aturan, baik yang bersumber dari adat, Negara dan agama. Akhlak agama adalah perilaku dengan ukuran nilai-nilai dan aturan agama yang dianggap baik menurut agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama.

Keluarga berkewajiban mengajarkan akhlak kepada anak mereka, seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, pemurah, pemaaf, penolong, bersahaja dan sebagainya. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah :

- 1) Memberikan contoh yang baik kepada anak dengan berpegang teguh kepada akhlak mulia.
- 2) Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak tersebut.

6) Pendidikan sosial anak

Pendidikan sosial anak melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka

meningkatkan akidah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat adil kepada sesama, memberi kasih sayang dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain. Islam juga mengajarkan untuk saling tolong-menolong, setia kawan, cinta tanah air, sopan santun, tidak sombong, rendah diri dan sebagainya. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah: 1) Memberikan contoh yang baik kepada anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama. 2) Menjadikan rumah sebagai tempat interaksi sosial. 3) Membiasakan hidup sederhana. 4) Membiasakan anak dengan cara yang islam dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, duduk, memberi salam dan lainnya.

B. KECERDASAN INTERPERSONAL

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, anak mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Sering kali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini anak kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya menyebabkan anak mudah menjadi depresi dan

kehilangan kebermanaan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Victor Frank (1997) sebagai simpton noogenis neurosis atau eksistensial vacuum. Anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya ini jelas akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah atau masa dewasa.

Menurut banyak ahli psikologi kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Di dunia saat ini terdapat banyak konsep tentang kecerdasan, dan masing-masing ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda tentang kecerdasan. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pandangan para ahli tentang hakekat kecerdasan itu.

Alfred Binet merupakan tokoh perintis pengukuran intelegensi, menjelaskan bahwa intelegensi merupakan :

1. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting).
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu (adaptasi).
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan autokritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas

kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat atau mampu mengevaluasi dirinya sendiri secara obyektif.²²

Sedangkan David Wechsler memandang inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Wechsler, 1958).

George D.Stoddard mendefinisikan inteligensi sebagai bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan:

1. Kesukaran.
2. Kompleks, yang mengandung berbagai macam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik dalam arti bahwa individu yang cerdas mampu meyerap kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuannya yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah.
3. Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi,
4. Ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari segi penggunaan waktu.
5. Diarahkan pada suatu tujuan, yaitu tindakan yang mengandung tujuan yang berharga,
6. Mempunyai nilai sosial, yaitu cara dan hasil pemecahan masalahnya dapat diterima oleh nilai dan norma sosial.

²² T.Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal.19.

7. Berasal dari sumbernya, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lain (Azwar, 1997).²³

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang memiliki tujuan, berpikir secara rasional, mampu menyerap pengetahuan baru, mampu memecahkan persoalan yang dihadapi, mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan baru, serta memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan inovasi baru.

Namun teori kecerdasan yang saat ini menjadi acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah teori kecerdasan Howard Gardner yang merumuskan teori Inteligensi Gandanya yang biasa disebut sebagai *multiple intelligence*, yang pada dasarnya menolak pandangan psikometri dan kognitif tentang kecerdasan. Gardner (1999) memunculkan 8 macam kecerdasan yang menurutnya bersifat universal. 8 macam kecerdasan tersebut antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan dimensi-ruang(spatial), kecerdasan musikal, kecerdasan kelincahan tubuh (kinestetik) kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

²³ T.Safaria M.Si, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books.2005), hal 20.

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Dua tokoh dari psikologi inteligensi yang secara tegas menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal ini adalah Thorndike (Azwar, 1997) dengan menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutan saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.²⁴

Dalam buku *Frames of Mind*, Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami orang lain. Ia pun mampu menilai motivasi dan perilaku seseorang, sehingga ia bisa melakukan kerjasama dengannya.²⁵

Gardner menambahkan, kemampuan interpersonal antara satu orang dengan orang lainnya sangat berbeda. Ada yang mengungkapkan kemampuannya dengan menggunakan humor, dimana mereka bisa membuat teman-teman maupun orang disekelilingnya tertawa dengan apa yang ia ungkapkan. Sedang

²⁴ *Ibid*, hal. 23.

²⁵ A. Setiono Mangoenprasodjo, Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegens* (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), hal. 236.

lainnya, bisa juga mengungkapkan dengan kepiawaiannya menganalisa.

2. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Interpersonal

Menurut teorinya, kecerdasan sosial ini mempunyai tiga dimensi utama yaitu a) *social sensitivity*, b) *social insight*, c) *social communication* (Anderson, 1999). Perlu diingat bahwa ketiganya saling mengisi satu sama lain. Sehingga jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya. Berikut ini tiga dimensi kecerdasan interpersonal :²⁶

- a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.
- b. *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang di-tawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*. Di dalamnya

²⁶ T.Safaria M.Si. *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books.2005), hal. 24-25.

terdapat juga kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya (eksternal).

- c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson, 1999).

3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Dalam buku *Interpersonal Intelligence* menjelaskan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yaitu :

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
3. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/ mendalam/ penuh makna.
4. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
5. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.²⁷

²⁷ T.Safaria M.Si. *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books.2005), hal.25-26.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal salah satu bagian dari kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Satu poin kunci dari kecerdasan majemuk yaitu bahwa kebanyakan orang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada samapai pada tingkat yang mumpuni. Menurut Thomas Armstrong apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:

- a. Faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, meliputi pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat, perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, yang meliputi waktu dan tempat dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural si tempat-tempat lain.²⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan yaitu faktor biologis, sejarah hidup, serta latar belakang kultural dan historis. Perlu diingat bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor.

²⁸ Thomas Armstrong. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan* (Bandung: Kaifa.2003), hal. 34.

C. KENAKALAN REMAJA

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent berasal dari kata Latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, *dursila*, dan lain-lain.

Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.²⁹

Masa remaja, menurut Mappiare (1982) berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai

²⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 6.

dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun , dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolecence*, berasal dari bahasa Latin *adolecence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila telah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolecence* sesungguhnya memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Contanzo, 1985).³⁰

Sarwono mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana, sedangkan Furhman menyebutkan kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santrock juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.

Fuad Hasan (Simanjuntak) berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja, yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindak kejahatan. Benjamin menyebutkan bahwa perilaku kenakalan remaja adalah pola perilaku yang dilakukan oleh remaja dibawah umur 18 tahun dari perilaku tersebut berlawanan dengan flukon suatu Negara yang bersifat anti sosial.³¹

Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

³¹ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982). hal. 92.

sosial sampai tindakan kriminal. Jensen (dalam Sarwono, 2010) juga mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja: (1) Perilaku yang melanggar hukum. Seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, memperkosa dan masih banyak lagi perilaku yang melanggar hukum lainnya; (2) Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri. Seperti kebut-kebutan di jalan, menerobos rambu-rambu lalu lintas, merokok, narkoba dan lain sebagainya; (3) perilaku yang menimbulkan korban materi. Seperti mencuri, memalak, merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum lainnya dan lain-lain; (4) Perilaku yang menimbulkan korban fisik. Seperti tawuran antar sekolah dan atau berkelahi dengan teman satu sekolah dan lain sebagainya.³²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari aturan serta norma yang berlaku di masyarakat setempat. Wujud dari tindakan yang menyimpang seperti mengganggu, merusak, membolos sekolah, perkelahian antar gang, berpacaran, seks bebas, merokok, memakai obat-obatan terlarang. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri, hal ini bisa terjadi kerana kegagalan dalam masa perkembangannya. Kurangnya kemampuan individu untuk berkomunikasi, beradaptasi, tidak bisa menerima perbedaan, dan

³² Muhammad Farid dan Evi Aviyah, "*Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*", Vol.3, No. 02 (2014), hal. 127.

ketidakmampuan dalam mengendalikan diri menjadikan faktor utama dari individu untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan.

Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti keluarga dan masyarakat. Keluarga mampu mempengaruhi individu untuk menjadi pribadi yang baik atau buruk. Apabila keluarga mendukung perkembangan psikologis anak, membimbing dan mengarahkan anaknya dengan baik maka tidak akan terjadi kenakalan remaja. Masyarakat merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, dalam masyarakat ini individu melakukan interaksi dengan individu lain. Lingkungan masyarakat yang baik juga mendukung anak agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Pengawasan yang ketat serta komunikasi yang baik terhadap pergaulan anak oleh keluarga dan bekerja sama dengan masyarakat sangat penting guna untuk melindungi anak dari pergaulan bebas.

Perilaku kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang berupa pelanggaran terhadap peraturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito dan Hasan dalam Sudarsono (2004: 11) kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.³³

³³ Aprilia, Fitria. 2013. *Journal of Social And Industrial Psychology* 2 (1), Oktober. Semarang.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2003), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi empat yaitu³⁴ :

1) Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut: 1) meniru dan ingin *konform* dengan ganggannya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal. 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

2) Kenakalan Remaja Neurotik (*Delinkuensi Neurotik*)

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwan yang cukup serius, antara lain berupa

³⁴ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2003), hal. 47.

kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma, dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja. 2) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan. 3) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu. 4) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah. 5) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan. 6) Motif kejahatannya berbeda-beda. 7) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

3) Kenakalan Remaja Psikotik (*Delinkuensi Psikotik*)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah; 1) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga. 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. 3) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang

kacau, dan tidak dapat diduga. 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri. 5) Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab.

Kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah ke kriminal, dan sadisme. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orang tua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.

4) Kenakalan Remaja Defek Moral (*Delinkuensi Defek Moral*)

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Kenakalan remaja defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelamahan remaja

delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengendalikan dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya. Mereka selalu ingin melakukan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.

Terdapat kelemahan pada dorongan *instinktif* yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sukar dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya mejadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, *impuls*, dan kebiasaan primitif, diantara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80% mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi, dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20% yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar.

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. Jensen (1985:417) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis .

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggar status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.³⁵

Sedangkan menurut Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan kenakalan remaja dapat di bagi menjadi tiga golongan, antara lain yaitu:

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 209-210.

1. Kenakalan biasa adalah kenakalan yang dibuat pelajar dimana masih dalam batas kewajaran. Misalnya yaitu: bolos sekolah, coret-corek mobil, tidak sopan terhadap guru, melempari rumah tetangga, merokok, tidak hormat kepada orang tua.
2. Kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan yaitu kejahatan yang benar-benar menjurus kepada pelanggaran kejahatan. Misalnya: mencuri barang atau uang milik keluarga, membawa kendaraan tanpa surat-surat yang diwajibkan, mengancam guru, menganiaya orang tua, memalsu tanda tangan, main judi dan lain-lain.
3. Kenakalan khusus adalah perbuatan yang sudah mengarah kepada pelanggaran atau kejahatan khusus. Misalnya: hubungan seks diluar nikah, perkosaan terhadap anak di bawah umur, melarikan gadis, bermain-main di kompleks pelacuran, penyalahgunaan narkoba.³⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Perilaku ‘nakal’ remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).

Faktor internal:

1. Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.

³⁶ Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan. 1997. *Mengatasi Tawuran Remaja, Pelajar, Pemuda, Mahasiswa Dalam Liburan Sekolah*. Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan. hal.3-4.

Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal:

1. Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
2. Teman sebaya yang kurang baik
3. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.³⁷

³⁷Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. *Jurnal Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas, The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality*. Juni. Jakarta. (2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dalam pengambilan datanya langsung di lapangan, dalam hal ini data kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di MAN 5 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.³⁸

B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini mencakup variabel independen (variabel bebas) yaitu (a) pendidikan dalam keluarga dan (b) kecerdasan interpersonal, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu kenakalan remaja.

Variabel yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independen variable*) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab terpengaruhnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2012), hal. 7.

- a) Variabel bebas 1 (X1) : Pendidikan keluarga
- b) Variabel bebas 2 (X2) : Kecerdasan interpersonal
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah kenakalan remaja.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya multitafsir maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian yang bertujuan untuk memberi batasan variabel penelitian yang meliputi pengertian dan ruang lingkup penelitian sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Keluarga

Menurut Hasan Langgulung Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer. Maka untuk mewujudkan tanggungjawab orang tua terhadap anak fungsi keluarga harus berjalan dengan baik.

Adapun fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Maka untuk mewujudkannya keluarga harus memberikan kasih sayang penuh terhadap anaknya.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak.

Adapun mengenai susunan keluarga, Probbins membaginya menjadi 3 macam yaitu keluarga otoriter, keluarga demokrasi dan keluarga liberal

- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral. Walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi didalam keluargalah terutama tertanam dasar-dasar pendidikan moral, dimana pendidikan moral ini tidak diberikan dengan ceramah atau kuliah, tetapi melalui contoh-contoh yang konkret dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari seperti memberikan teladan dan menanamkan sifat tanggung jawab.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial dan agama, indikatornya meliputi menanamkan sikap prososial dan interaksi sosial yang baik, dan membiasakan hidup secara Islami

b. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan sosial atau kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasinya. Bentuk-bentuk dari kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

- 1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial. Sensitivitas sosial ini meliputi kemampuan sikap berempati dan kemampuan sikap prososial.
- 2) *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Indicator social insight ini meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial serta pemecahan masalah efektif.
- 3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Indicator keterampilan komunikasi ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan santun dan kemampuan mendengarkan dengan efektif.

c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari aturan serta norma yang berlaku di masyarakat setempat. Wujud dari tindakan yang menyimpang seperti mengganggu, merusak, membolos sekolah, perkelahian antar gang, berpacaran, seks bebas, merokok, memakai obat-obatan terlarang.

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari atau

melanggar hukum. Jensen (1985:417) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis .

- 1) Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah mereka dan sebagainya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Sleman yang terletak di terletak di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Peneliti memilih sekolah ini karena dengan alasan sebagai berikut :

- a. Sekolah MAN 5 Sleman belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja di MAN 5 Sleman Yogyakarta.
- b. Jumlah siswa kelas XI di MAN 5 Sleman mencukupi untuk dijadikan subjek penelitian.

- c. Kepala madrasah di MAN 5 Sleman memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Setelah menyelesaikan administrasi untuk mendapatkan ijin penelitian maka peneliti langsung memulai penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 yang berlangsung sejak tanggal 19 Agustus 2017 sampai 31 Agustus 2017.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah Siswa kelas XI MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian terdapat populasi, menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta adalah 208 siswa. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta

Kelas	Jumlah
XI MIPA 1	30 siswa
XI MIPA 2	30 siswa
XI MIPA 3	29 siswa

³⁹ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga.2009), hal. 91.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

XI IIS 1	29 siswa
XI IIS 2	28 siswa
XI IIS 3	30 siswa
XI Keagamaan	32 siswa
Total	208 siswa

2. Sampel

Setelah mengetahui populasi penelitian, kemudian diambil sampel dari populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴¹ Suharismi Arikunto mengatakan bahwa jika objek penelitian yang dipilih lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.⁴²

Untuk mendapatkan sampel, dalam penelitian ini menggunakan cara *Random Sampling* yaitu secara acak untuk memudahkan perolehan dan pelaksanaan data yang diambil dari lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto, peneliti menetapkan 25% dari jumlah populasi dengan mempertimbangkan bahwa semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka semakin akurat data penelitian tersebut. Jumlah siswa kelas XI di MAN 5 Sleman sebanyak 208 siswa, jumlah ini melebihi 100 orang, maka sampel diambil 25% dari total populasi yaitu sebanyak 52 siswa.

Tabel 3.2 Sampel siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta

Kelas	Jumlah siswa (Subyek)	Persentase Subyek	Subyek yang terpilih sebagai sampel
XI MIPA 1	30	30 X 25%	8 siswa

⁴¹ *Ibid.*, hal. 131.

⁴² *Ibid.*, hal. 112.

XI MIPA 2	30	30 X 25%	8 siswa
XI MIPA 3	29	29 X 25%	7 siswa
XI IIS 1	29	29 X 25%	7 siswa
XI IIS 2	28	28 X 25%	7 siswa
XI IIS 3	30	30 X 25%	7 siswa
XI Keagamaan	32	32 X 25%	8 siswa
Jumlah	208 siswa		52 siswa

Peneliti memilih sampel dari kelas XI dengan mempertimbangkan bahwa siswa yang berada di bangku kelas XI pada umumnya berusia 17 tahun. Pada usia ini siswa berada di pertengahan masa transisi untuk memasuki usia remaja awal. Pada masa ini siswa mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual serta adanya perubahan secara biologis dan sosiologis. Dengan adanya perubahan dan perkembangan ini yang paling terlihat ada pada interaksi sosialnya. Siswa cenderung ingin memiliki banyak teman, mengikuti *trend* yang masih hangat diperbincangkan, berani melakukan apapun agar diterima di lingkungannya. Namun, akibat terlalu fokus pada keinginan untuk diakui tanpa diimbangi dengan kontrol diri yang baik membuat siswa tidak jarang pula melakukan hal-hal menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, misalnya salah memilih teman, sering memaksakan kehendak sendiri tanpa memikirkan orang lain, terlibat dalam sebuah geng anak nakal.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta, karena populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama, maka setiap subjek populasi memiliki peluang

yang sama untuk menjadi sampel penelitian atau mewakili dari populasi penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang baik merupakan penelitian dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain :

1. Observasi non-partisipan (*Non-participant observation*)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Menurut S.Margono (1997:158) dalam buku karangan Nurul Zuriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁴³

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Sedangkan berdasarkan jenisnya observasi

⁴³ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 173.

dibagi menjadi 4 yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi sistematis dan observasi nonsistematis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan subyek yang diteliti melainkan hanya mengamati dari kejauhan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti memilih metode observasi nonpartisipan dengan mempertimbangkan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti sehingga melakukan pengamatan dari kejauhan tanpa terlibat dalam kehidupan subyek dan hanya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

2. Angket (Questionnaires)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.⁴⁴ Sedangkan menurut Muhammad Idrus angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket dibagi menjadi dalam tiga bagian, yaitu: (a) angket tertutup; (b) angket terbuka; (c) angket campuran.⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.* hal.139

⁴⁵ Muhammad Idrus. *Op. cit.* hal.100.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup dengan menyajikan pernyataan dan responden cukup memberi tanda silang, tanda centang atau sesuai dengan permintaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian oleh karena itu dikatakan oleh Arikunto (1995:177) bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Data merupakan bahan penting yang akan dimanfaatkan untuk : menjawab permasalahan; mencari apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian; sebagai bukti pencarian fakta; dan membuktikan hipotesis penelitian. Dengan demikian data merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian sekaligus menentukan mutu hasil penelitian.”⁴⁶

Sedangkan menurut Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, fenomena-fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang pendidikan keluarga maka menggunakan skala pendidikan keluarga, untuk data tentang kecerdasan interpersonal menggunakan skala kecerdasan interpersonal, sedangkan untuk data tentang kenakalan remaja menggunakan skala kenakalan remaja.

⁴⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 32.

⁴⁷ Sugiyono. *Op. Cit.* hal.102.

1. Instrumen Penelitian Untuk Mendapatkan Data Pendidikan Keluarga, Kecerdasan Interpersonal, dan Kenakalan Remaja

Instrumen penelitian untuk menjangkau data perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal yaitu menggunakan skala perhatian orang tua dan skala kecerdasan interpersonal. Indikator variabel pendidikan keluarga diambil dari peranan keluarga dalam mendidik anak. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian variabel pendidikan keluarga:

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen penelitian variabel pendidikan keluarga

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak	Memberikan kasih sayang	1,3,12,18	-	4
Menjamin kehidupan emosional anak	Keluarga otoriter	-	5,19	2
	Keluarga demokrasi	7,8	-	2
	Keluarga liberal	-	10,16	2
Menanamkan dasar pendidikan moral	Memberikan teladan yang baik	4,11	-	2
	Bertanggung jawab	14,21	-	2
Menanamkan dasar pendidikan sosial dan agama	Menanamkan sikap prososial dan interaksi sosial yang baik	9,15,17	-	3
	Membiasakan hidup secara islami	-	2,6,13,20	4
Total		13	9	21

Sementara untuk indikator variabel kecerdasan interpersonal diambil dari kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap bentuk kecerdasan interpersonal. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian dengan variabel kecerdasan interpersonal:

Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen penelitian variabel kecerdasan interpersonal

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Sosial Insight</i>	Kesadaran diri	1,2,4	9	4
	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	5,8	3,7,21	5
	Pemecahan masalah efektif	12,13	11,23	4
<i>Social Sensitivity</i>	Kemampuan sikap berempati	14,15	16	3
	Kemampuan sikap prososial	6,19	18	3
<i>Social Communication</i>	Kemampuan berkomunikasi dengan santun	17,20	22	3
	Kemampuan mendengarkan dengan efektif	10,25	24	3
Total		15	10	25

Selanjutnya, untuk indikator variabel kenakalan remaja diambil dari bentuk-bentuk kenakalan remaja. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian dengan variabel kenakalan remaja :

Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen penelitian variabel kenakalan remaja

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik	Perkelahian	1	9	2
Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi	Pencurian	-	3,14	2
	Menyalahgunakan uang spp	-	5	1
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Penyalahgunaan obat-obatan	-	6	1
	Merokok	-	2,8,16	3
	Membawa dan memakai alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	-	10,17	2
Kenakalan yang melawan status	Membolos	-	4,12,13	3
	Memalsukan surat ijin	7	15	2
	Terlambat ke sekolah	-	11,18	2
	Memakai seragam tidak sesuai	19	-	1
Total		2	17	19

2. Penulisan Butir Soal

Penulisan butir-butir soal dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang diambil dari indikator variabel yang telah dibuat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala

sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁴⁸

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.6 Alternatif jawaban pernyataan

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

⁴⁸ Sugiyono, *Op. cit.* hal. 93.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁴⁹

Validitas merujuk pada kemampuan satu item (soal/ Pernyataan) dalam mengukur satu aspek tertentu. Biasanya harga validitas ditunjukkan dengan besarnya harga korelasi. Umumnya satu item dinyatakan valid jika memiliki harga di atas 0,3. Meskipun demikian, ada juga pakar yang menyatakan bahwa harga validitas item dapat sebesar 0,25. Kedua harga ini dapat saja digunakan sebagai patokan untuk menyatakan valid atau tidaknya satu item tertentu.⁵⁰

Setelah angket diisi oleh responden maka langkah selanjutnya skala dan angket diuji validitasnya. Hasil *try out* kemudian akan dianalisis menggunakan *SPSS Versi 20 For Windows*.

Uji validitas instrument berdasarkan pada uji validitas eksternal dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* hal. 168.

⁵⁰ Muhammad Idrus. *Op.cit.* hal. 130.

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari skor butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila harga r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, maka butir instrumen tersebut valid. Sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak valid. Berdasarkan tabel untuk N= 26 dan taraf sinifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang tercantum sebesar 0,388. Maka apabila $r_{hitung} \geq 0,388$ pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen (*try out*) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Instrumen Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil uji coba angket yang diberikan kepada 26 responden dengan jumlah 21 pernyataan terdapat 5 buah item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 5, 10, 11, 16, dan 19 dan sisanya sebanyak 16 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji coba (*try out*) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Uji Coba Instrumen Pendidikan Keluarga

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,667	0,388	Valid
2	0,595	0,388	Valid
3	0,634	0,388	Valid
4	0,475	0,388	Valid
5	0,034	0,388	Tidak valid
6	0,388	0,388	Valid
7	0,697	0,388	Valid
8	0,707	0,388	Valid
9	0,596	0,388	Valid
10	0,120	0,388	Tidak valid
11	0,371	0,388	Tidak valid
12	0,560	0,388	Valid
13	0,649	0,388	Valid
14	0,437	0,388	Valid
15	0,580	0,388	Valid
16	0,182	0,388	Tidak valid
17	0,480	0,388	Valid
18	0,717	0,388	Valid
19	0,205	0,388	Tidak valid
20	0,645	0,388	Valid
21	0,675	0,388	Valid

Dari uji coba (*try out*) instrumen penelitian diperoleh hasil validitas untuk skala pendidikan keluarga dengan jumlah 21 item pernyataan terdapat 5 buah item yang tidak valid dan memiliki tingkat signifikansi terendah 0,034. Kemudian jumlah pernyataan yang valid sejumlah 16 item dengan taraf signifikansi tertinggi 0,717. Oleh karena itu validitas instrumen pendidikan keluarga berkisar antar 0,034 hingga 0,717.

2. Intrumen Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil uji coba angket yang diberikan kepada 26 responden dengan jumlah 25 pernyataan terdapat 9 buah item

pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, dan 22 dan sisanya sebanyak 14 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji coba (try out) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.8 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,456	0,388	Valid
2	0,580	0,388	Valid
3	0,403	0,388	Valid
4	0,669	0,388	Valid
5	0,235	0,388	Tidak valid
6	0,607	0,388	Valid
7	0,314	0,388	Tidak valid
8	0,241	0,388	Tidak valid
9	0,285	0,388	Tidak valid
10	0,499	0,388	Valid
11	0,094	0,388	Tidak valid
12	0,094	0,388	Tidak valid
13	0,656	0,388	Valid
14	0,422	0,388	Valid
15	0,236	0,388	Tidak valid
16	0,086	0,388	Tidak valid
17	0,612	0,388	Valid
18	0,672	0,388	Valid
19	0,511	0,388	Valid
20	0,625	0,388	Valid
21	0,642	0,388	Valid
22	0,303	0,388	Tidak valid
23	0,531	0,388	Valid
24	0,539	0,388	Valid
25	0,702	0,388	Valid

Dari uji coba (*try out*) instrumen penelitian diperoleh hasil validitas untuk skala kecerdasan interpersonal dengan jumlah 25 item pernyataan terdapat 9 buah item yang tidak valid dan memiliki tingkat signifikansi terendah 0,094. Kemudian jumlah pernyataan yang valid sejumlah 16 item dengan taraf signifikansi

tertinggi 0,702. Oleh karena itu validitas instrumen kecerdasan interpersonal berkisar antar 0,094 hingga 0,702.

3. Instrumen Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil uji coba angket yang diberikan kepada 26 responden dengan jumlah 19 pernyataan terdapat 6 buah item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 3, 5, 7, 11, dan 19 kemudian sisanya sebanyak 14 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji coba (*try out*) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.9 Uji Coba Instrumen Kenakalan Remaja

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,342	0,388	Tidak valid
2	0,609	0,388	Valid
3	0,359	0,388	Tidak valid
4	0,682	0,388	Valid
5	0,282	0,388	Tidak valid
6	0,479	0,388	Valid
7	0,022	0,388	Tidak valid
8	0,797	0,388	Valid
9	0,563	0,388	Valid
10	0,472	0,388	Valid
11	0,234	0,388	Tidak valid
12	0,550	0,388	Valid
13	0,561	0,388	Valid
14	0,678	0,388	Valid
15	0,424	0,388	Valid
16	0,795	0,388	Valid
17	0,648	0,388	Valid
18	0,430	0,388	Valid
19	0,127	0,388	Tidak valid

Dari uji coba (*try out*) instrumen penelitian diperoleh hasil validitas untuk skala kenakalan remaja dengan jumlah 19 item pernyataan terdapat 6 buah item yang tidak valid dan memiliki tingkat signifikansi terendah 0,022. Kemudian jumlah pernyataan

yang valid sejumlah 13 item dengan taraf signifikansi tertinggi 0,797. Oleh karena itu validitas instrumen kenakalan remaja berkisar antar 0,022 hingga 0,797.

Dari uji instrumen ketiga variabel tersebut dapat diketahui pernyataan-pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk tidak mencantumkan dalam angket penelitian dan ada beberapa pernyataan yang tidak valid tersebut digantikan dengan pernyataan yang baru.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁵¹

Instrumen/skala yang reliabel berarti instrumen/skala tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap apabila diteskan atau diujicobakan berkali-kali. Jadi, apabila subjek diberikan instrumen yang sama pada waktu yang berlainan, subjek akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya atau jika instrumen/ skala tersebut diberikan kepada subjek dengan kelompok berbeda, tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama, tetap akan menghasilkan hasil yang hampir sama dengan subjek terdahulu. Inilah konsistensi hasil sehingga suatu instrumen (skala)

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hal. 178.

dinyatakan mempunyai keajekan (*reability*) apabila hasil pengukurannya sama disegala waktu dan setiap tempat.⁵²

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *Alpha Cronbach*⁵³:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Setelah mendapatkan hasil uji coba (*try out*) instrumen penelitian dari responden maka didapatkan gambaran mengenai reliabilitas skala. Uji reliabilitas ini menggunakan pengolahan program *SPSS Versi 20.0 For Windows*. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* karena skala yang digunakan adalah skala Likert. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan *computer program SPSS Versi 20.0 for windows* adalah sebagai berikut :

⁵² Muhammad Idrus. *Op.cit.* hal. 131.

⁵³ Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta. hal.239.

Tabel 3.10 Hasil uji reliabilitas pendidikan keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	22

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,730 atau dengan kata lain nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,05. Nilai 0,730 ini cukup tinggi untuk sebuah uji reliabilitas sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, maka hasil pengujian untuk variabel pendidikan keluarga (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	26

Berdasarkan tabel uji reliabilitas kecerdasan interpersonal di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,713, atau dengan kata lain nilai reliabilitasnya $> 0,05$, maka hasil pengujian untuk variabel kecerdasan interpersonal (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar $0,715 > 0,05$ nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang baik , maka hasil pengujian untuk variabel kenakalan remaja (X2) dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan untuk mengolah data yang sudah diperoleh dari responden. Teknik analisis statistik parametrik yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Ganda. Proses analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20.0*.

Langkah-langkah untuk menganalisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual terdistribusi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Untuk perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan program *SPSS 20.0* Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai

perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal.⁵⁴

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas variabel terikat berbentuk garis lurus (linier) atau tidak, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F hitung garis regresi.

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi.

RK_{res} : rerata kuadrat residu.

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5%. Hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F hitung lebih kecil dari pada F tabel.

3. Uji Regresi Linier Ganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

⁵⁴ Duwi Priyatno. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: C.V Andi Offset.h.144

Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah (yang diberikan hanya yang melibatkan tiga variabel):⁵⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (variabel yang diduga)

X₁ dan X₂ : variabel bebas I dan II

a : intercept atau konstanta

b₁ dan b₂ : koefisien regresi

⁵⁵ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hal. 74.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MAN 5 Sleman

Letak geografis MAN 5 Sleman adalah daerah atau tempat dimana MAN 5 Sleman berada dan melakukan kegiatannya sebagai pendidikan formal. MAN 5 Sleman terletak di Jalan Magelang KM. 17 Ngosit, desa Margorejo, kecamatan Tempel, Sleman. MAN 5 Sleman telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanah yang dimiliki untuk pergedungan, lapangan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain seluruhnya berjumlah 4000 m².

2. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman

Madrasah Aliyah Negeri 5 merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN 5 berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN 5 menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama Kepala Madrasah, Nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

Tabel 4.1 Sejarah perubahan nama madrasah

Tahun	Nama Sekolah
1985-1986	MA Al Ikhsan Medari
1986-1997	Filial MAN Godean
1997-2017	MAN Tempel
2017	MAN 5 Sleman

Tabel 4.2 Nama kepala madrasah

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985-1990	Bapak Muhadi, BA.
1990-1997	Bapak Drs. Walkidi
1997-2004	Bapak Drs. Sumiran
2004-2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010-2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015-sekarang	Bapak Drs. Rahmat Mizan, M. A.

Tabel 4.3 Sejarah singkat lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/Tempat
1985-1986	Kompleks M I Al Ikhsan Medari Triharho Sleman
1986-1991	Balai Desa Mororejo
1991-1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999-sekarang	JL. Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

1) Berimtaq

- a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
- b) Membiasakan amaliah wajib maupun sunnah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- c) Mewujudkan perilaku yang Islami dan berjiwa Pancasila.

2) Beriptek

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- b) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
- c) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

3) Mandiri

- a) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.

- c) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
 - d) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.
- 4) Berwawasan Lingkungan Hidup
- a) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.
 - c) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

4. Tujuan Madrasah

a. Umum

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Khusus

MAN 5 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah

telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- 1) Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
- 2) Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.
- 3) Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS *versi 20 for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.83522011
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.055
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai residual pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Berikut ini adalah hasil dari uji linieritas ketiga variabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	718.796	11	65.345	1.528	.160
		Linearity	266.546	1	266.546	6.231	.017
		Deviation from Linearity	452.250	10	45.225	1.057	.416
	Within Groups		1711.127	40	42.778		
	Total		2429.923	51			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from liniarity* sebesar 0,416, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara pendidikan keluarga (X2) dengan kenakalan remaja (Y).

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kenakalan Remaja

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	639.668	14	45.691	.944	.524
		Linearity	336.905	1	336.905	6.963	.012
		Deviation from Linearity	302.762	13	23.289	.481	.921
	Within Groups		1790.256	37	48.385		
	Total		2429.923	51			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas pendidikan keluarga terhadap kenakalan remaja dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from liniarity* sebesar 0,921, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara kecerdasan interpersonal (X2) dengan kenakalan remaja (Y).

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan interpersonal dan pengaruhnya terhadap tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Analisis regresi linier ganda ini dilakukan dengan menggunakan program *SPPS Versi 20 for windows*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	693.384	2	346.692	9.783	.000 ^b
Residual	1736.539	49	35.440		
Total	2429.923	51			

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F regresi sebesar 9,783. Maka dapat disimpulkan bahwa

adanya pengaruh antara pendidikan keluarga terhadap kenakalan remaja maupun kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji T adalah sebagai berikut :⁵⁶

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Cara mencari Ttabel

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

α : tingkat kepercayaan 0,05

n : jumlah sampel/responden

k : jumlah variabel bebas atau variabel x

maka perhitungan Uji Ttabel adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Sahid Raharjo. 2016.SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS. Cara Melakukan Uji t Parsial dalam analisis Regresi dengan SPSS. Dikutip dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html> accessed 09 Agustus 2017.

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 52-2-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 49)$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,010$$

Untuk melakukan uji T digunakan program *SPSS versi 20 for windows*. Hasil analisis uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-68.496	35.571		-1.926	.060
Pendidikan Keluarga	1.048	.330	.386	3.172	.003
Kecerdasan Interpersonal	.780	.225	.423	3.470	.001

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis alternatif 1 (H_{a1})

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pendidikan keluarga (X1) terhadap kenakalan remaja (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,172 > t_{\text{tabel}} 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang

berarti terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pendidikan keluarga (X1) terhadap kenakalan remaja (Y).

2. Pengujian hipotesis alternatif 2 (H_{a2})

Pada tabel uji t diketahui bahwa untuk pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X2) terhadap kenakalan remaja (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,470 > t_{tabel} 2,010$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel kecerdasan interpersonal (X2) terhadap kenakalan remaja (Y).

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).⁵⁷

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan :

k : jumlah variabel bebas atau variabel x

⁵⁷ Sahid Raharjo. 2015. SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS. Cara Melakukan Uji F Simultan dalam analisis Regresi dengan SPSS. Dikutip dari <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html> accessed 09 Agustus 2017.

n : jumlah sampel/ responden

maka perhitungan uji Ftabel adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(2 ; 52-2)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(2,50)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,18$$

Untuk melakukan uji F digunakan program *SPSS versi 20 for windows*. Hasil analisis uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693.384	2	346.692	9.783	.000 ^b
	Residual	1736.539	49	35.440		
	Total	2429.923	51			

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga

Berdasarkan *output* uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $9,783 > F_{\text{tabel}} 3,18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) secara simultan terhadap kenakalan remaja (Y).

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruhnya yang diberikan variable X secara simultan terhadap variable Y. Untuk mengetahui koefisien determinasi digunakan program *SPSS versi 20 for windows*. Hasil analisis uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.256	5.953

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga

b. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Berdasarkan *output* diatas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,285, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pendidikan keluarga (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) secara simultan terhadap variabel kenakalan remaja (Y) adalah sebesar 28,5 %.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada sampel atau responden sejumlah 52 siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uji coba dan penelitian yang dilakukan, diperoleh 3 data yaitu pendidikan keluarga, kecerdasan interpersonal dan kenakalan remaja. Data dari angket yang telah diisi oleh responden ini kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 20 for windows*.

Hasil olah data penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X1 MAN 5 Sleman Yogyakarta. Berdasarkan uji t yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pendidikan keluarga (X1) terhadap kenakalan remaja (Y). Kemudian uji t dilakukan lagi pada variabel kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja dan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,470 > t_{tabel} 2,010$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel kecerdasan interpersonal (X2) terhadap kenakalan remaja (Y).

Setelah dilakukan uji t, maka dilakukan uji F untuk melihat adakah pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan oleh variabel pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan dengan melihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $9,783 > F_{tabel} 3,18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) secara simultan terhadap kenakalan remaja (Y).

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan paling utama yang wajib didapatkan oleh seorang anak, dengan adanya bimbingan dari orang tua menjadikan anak lebih baik dan jauh dari hal-hal negatif. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.⁵⁸

Kemudian menurut Hasan Langgulung Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan

⁵⁸ Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1962), hal. 127.

tanggung jawab primer, karena anak merupakan buah dari kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga.⁵⁹ Bentuk tanggungjawab orang tua banyak ada berbagai macam, namun diantaranya yang paling penting adalah dengan memberikan pendidikan yang didasarkan pada agama, memberikan pengetahuan agama yang kuat agar dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup nantinya. Maka sudah sangat jelas bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga berpengaruh untuk bekal anak ketika memasuki usia remaja yang rentan dengan pengaruh-pengaruh negatif sehingga diperlukan dasar yang kuat serta arahan dari keluarga agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas. Dalam hal ini keluarga harus memberikan hak-hak anak mengenai pendidikan keluarga diantaranya seperti memberikan kasih sayang terhadap anak, menanamkan dasar agama, menanamkan dasar pendidikan moral, melatih kepekaan sosial, sehingga keluarga mampu meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial ini juga sangat penting, karena sudah menjadi fitrahnya bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan yang lain, sehingga dibutuhkan keterampilan bersosial yang baik. Memasuki usia remaja yang merupakan masa perpindahan dari anak-anak menuju dewasa awal, anak mengalami banyak perubahan baik secara fisik, biologis dan sosial. Pada masa ini pula remaja dituntut untuk mampu menciptakan

⁵⁹ Hasan Langgulung, “ *Manusia dan Pendidikan* “ (Jakarta Pustakan al-Husna, 1986), hal . 36.

relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Maka kontrol diri yang baiklah yang mampu membuat seseorang bisa diterima dalam lingkungannya dan mencegah seorang remaja terjerumus pada hal-hal negatif.

Dari pemaparan diatas maka dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak yaitu adanya pengaruh positif pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap tingkat kenakalan remaja. Pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,285, nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 28,5% yang diberikan oleh variabel pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap kenakalan remaja, sedangkan sisanya sebesar 71,5 % dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, lingkungan serta teman sebaya yang kurang baik dan lain-lain. Pengaruh sebesar 28,5% menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan yang diterima anak dalam keluarga dan kecerdasan interpersonal yang baik maka semakin berkurang kenakalan remaja yang terjadi.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka variabel dalam penelitian ini belum dapat dijadikan tolok ukur pengaruh kenakalan remaja, hal ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam terkait kenakalan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap tingkat kenakalan remaja. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki maka kenakalan remaja semakin rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pada koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 0,285 yang artinya memiliki pengaruh sebesar 28,5 % terhadap kenakalan remaja dan sisanya sebesar 71,5 % dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau tempat tinggal yang kurang baik, dan faktor lain yang bisa memberikan pengaruh pada kenakalan remaja

B. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan keluarga dan kecerdasan interpersonal terhadap tingkat kenakalan remaja, maka diharapkan siswa mampu menerapkan pendidikan yang diterima dari keluarga serta mampu menciptakan dan

mempertahankan relasi dengan baik agar tidak terlibat dalam kenakalan remaja.

2. Bagi Orang Tua

Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama dan utama seorang anak mendapatkan pendidikan hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik, orang tua dan anak saling berkomunikasi, adanya perhatian dari orang tua, memberikan motivasi dan nasehat. Menciptakan suasana harmonis dalam keluarga juga sangat berpengaruh bagi masing-masing anggota keluarga untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab.

3. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik yang merupakan orang tua kedua bagi siswanya diharapkan untuk bisa memposisikan sebagai orang tua wali mereka dengan tugas dan tanggungjawab yang sama yaitu membimbing siswa menjadi lebih baik agar siswa lebih aktif dan produktif supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya selain menjadikan penelitian ini sebagai referensi juga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Setiono Mangoenprasodjo, Sri Nur Hidayati. 2005. *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegens*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Adi Saputro, Pintoro. 2015. "Hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Kelas III". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan Cet I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aprilia, Fitria. 2013. *Journal of Social And Industrial Psychology* 2 (1), Oktober. Semarang.
- Aprilia, Fitria. 2013. "Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMAN 1 Grobogan". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, "Teuku Muhammad Zulfikar", *Sinar Darussalam*, Nomor 65, YPD. Darussalam, tt.
- Citra Dewi, Regina. 2015. "Hubungan Attachment Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja MTs PGAI Padang". Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Daradjat, Zakiah, 1973. *Peranan Agama dalam kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- _____, 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa.

- Gunarsa, Ny Singgih D dan Singgih D Gunarsa. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartono, Dedi.2012. “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Anak di SD Negeri Ngemplak IV Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah.2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasan Syamsi, 2014. *Modern Islamic Parenting*, Kartasura: Aisar Publishing
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad dan Partino. 2010. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Jalaluddin, 2012. *Filsafat Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartono, Kartini. 2003. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, Heni.2012. “Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Siswa SMA UII Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Langgulung, Hasan, 1986. “ *Manusia dan Pendidikan* “. Jakarta Pustakan al-Husna Zikra.
- _____.1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.
- Marimba D. Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Al-Ma’arif.
- Muhammad Farid dan Evi Aviyah. 2014. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3, No. 02.Hal 126-129.
- M.Quraish Shihab, 2003. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera hati.

- Nasikh Ulwani, Abdullah. 1995. *Tarbiyatu al-aulad fi al-islami*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Padil, Moh Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang:UIN-Maliki Press.
- Panut Panjuju, Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Perpustakaan Nasional RI. 2009.*Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002*,Yogyakarta: New Merah Putih.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*.Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim.1995.*Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoretis*, Banda Aceh: Remaja Rosda Karya.
- Qaimi, Ali. 2002. *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*. Bogor: Cahaya.
- Raharjo, Sahid. 2016.SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS. Cara Melakukan Uji t Parsial dalam analisis Regresi dengan SPSS. Dikutip dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html> accessed 09 Agustus 2017.
- _____. 2015. SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS. Cara Melakukan Uji F Simultan dalam analisis Regresi dengan SPSS. Dikutip dari <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html> accessed 09 Agustus 2017.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarjan, Selo.1962. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sulaiman, Dadang, 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudiyono, Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

T.Safaria M.Si. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.

Thomas Amstrong.2003. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. *Jurnal Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas, The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality*. Juni. Jakarta.

Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Wahyu, Cahaya. Menerangi Seluruh Alam Raya. Dikutip dari <https://cahayawahyu.wordpress.com/life/motivation-2/dan-sebaik-baik-manusia-adalah-orang-yang-paling-bermanfaat-bagi-orang-lain/> accessed 03 Oktober 2017.

Walgito, Bimo. 1982. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

_____. 1991. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Try Out Instrumen Penelitian

Angket Penelitian

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal dan
Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5
Sleman, Yogyakarta

Peneliti : Miftahul Hanani

Universitas Islam Indonesia

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Pendidikan terakhir Ayah :

Pendidikan terakhir Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman, Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk bahan penyusunan skripsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Ditengah kesibukan saudara saya mengharap kesediannya untuk mengisi kuesioner berikut ini.

Berikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang Anda alami atau rasakan. Jawaban yang saudara berikan sangat berharga dalam penelitian ini. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian kuesioner ini. Jawaban yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang Anda tempuh di sekolah, selain itu juga tidak berpengaruh terhadap nilai suatu mata pelajaran tertentu atau pandangan terhadap saudara semua karena saya akan menjamin kerahasiaan informasi yang anda berikan.

Atas kesediaan dan perhatian anda saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Miftahul Hanani

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada lembar berikut terdapat pernyataan-pernyataan berkaitan dengan keadaan sehari-hari. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda sendiri.
2. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) contohnya :
3. “Saya biasa bangun jam 4 pagi”
4. Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda sekarang, maka beri tanda (√) pada kolom yang bertuliskan Sangat Setuju(SS)

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
√				

Angket ini terdiri dari 3 bagian, pada setiap bagian akan diberikan pernyataan yang harus Anda isi sesuai dengan kondisi yang dialami.

1. Pendidikan keluarga. Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia, pada bagian ini peneliti ingin mengetahui pendidikan keluarga yang Anda terima dari orang tua sampai saat ini.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Orang tua sangat khawatir ketika saya sakit					
2.	Orang tua saya mengajarkan untuk taat beribadah.					
3.	Orang tua sering menasehati ketika saya melakukan kesalahan.					
4.	Orang tua saya tidak pernah menghukum saya dengan hukuman fisik.					
5.	Orang tua mengharuskan saya untuk menjadi dokter					
6.	Saya selalu mengajarkan sholat 5 waktu.					
7.	Orang tua saya mendukung keinginan/bakat yang saya miliki.					
8.	Saya senang curhat dengan orang tua saya.					
9.	Orang tua saya selalu memerintahkan untuk menolong orang yang sedang kesulitan.					
10.	Saya terbiasa pergi bermain dengan teman-teman tanpa harus meminta izin kepada orang tua.					
11.	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar di hadapan anak-anaknya.					
12.	Saat saya sedih, orang tua langsung menghibur saya.					
13.	Saya selalu melaksanakan kewajiban berpuasa.					
14.	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di dalam keluarga.					
15.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk menghormati orang lain.					
16.	Orang tua saya tidak melarang pulang					

	lebih dari jam 10 malam.					
17.	Saya selalu membantu menyelesaikan pekerjaan rumah orang tua.					
18.	Orang tua sering bertanya kegiatan selama di sekolah.					
19.	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat saya di hadapan orang tua.					
20.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an minimal sekali dalam sehari.					
21.	Saya belajar setiap hari tanpa diperintah oleh orang tua					

2. Kecerdasan interpersonal. Ini merupakan kecerdasan sosial atau kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan. Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan yang Anda alami terkait kecerdasan interpersonal.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan sendiri.					
2.	Saya berani mengemukakan pendapat saat di kelas maupun saat diskusi kelompok.					
3.	Saya sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.					
4.	Saya belajar dengan rajin agar menjadi siswa yang pintar.					
5.	Saya langsung meminta maaf ketika saya berbuat salah.					
6.	Saya selalu membantu teman yang sedang kesulitan					
7.	Ada beberapa peraturan sekolah yang saya langgar.					
8.	Saya membuang sampah pada tempatnya agar tidak mengotori lingkungan.					
9.	Saya selalu mengikuti pergaulan teman-					

	teman, jika tidak saya takut dikatakan sebagai anak yang kurang pergaulan.					
10.	Saya senang mendengarkan cerita pengalaman dari teman-teman.					
11.	Menurut saya, lebih baik menghindari masalah daripada terlibat dalam suatu masalah.					
12.	Bagi saya, penyelesaian yang hanya menguntungkan satu pihak bukanlah sebuah penyelesaian.					
13.	Ketika ada masalah dengan siapapun saya berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan.					
14.	Saya sangat sedih apabila mendengar teman saya sedang sakit					
15.	Saya ikut bahagia ketika teman saya mendapatkan peringkat satu.					
16.	Saya tidak perlu menanyakan masalah yang dihadapi teman saya, karena itu merupakan masalah pribadi.					
17.	Saya membalas sapaan dari teman dengan ramah.					
18.	Saya hanya menolong teman terdekat saja					
19.	Saya senang jika teman meminta bantuan kepada saya.					
20.	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, saya merendahkan suara dan menggunakan bahasa yang santun					
21.	Saya masuk kelas tanpa permisi saat terlambat masuk kelas.					
22.	Saat sedang mengobrol, saya memotong pembicaraan teman.					
23.	Saya tidak menerima solusi apapun dari orang lain.					
24.	Setelah teman saya selesai bercerita saya hanya diam saja tanpa memberikan komentar.					
25.	Saya mendengarkan nasehat positif yang diberikan oleh guru ataupun teman saya.					

3. Kenakalan remaja. Ini merupakan suatu tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma, atau juga merupakan suatu tindakan merusak dan mengganggu baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda alami saat ini mengenai kenakalan remaja.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya lebih suka mengalah dan memaafkan daripada harus berkelahi.					
2.	Teman saya sering mengajak untuk merokok.					
3.	Saya suka dengan jam tangan milik teman saya, kemudian saya mengambilnya tanpa sepengetahuannya.					
4.	Saya berpura-pura sakit, agar pulang lebih awal.					
5.	Saya pernah menyalahgunakan uang SPP yang orang tua berikan.					
6.	Saya pernah memakai obat terlarang.					
7.	Saya lebih baik tidak hadir tanpa keterangan daripada harus memalsukan surat ijin.					
8.	Untuk menghindari sanksi, saya merokok di luar sekolah.					
9.	Menurut saya, berkelahi adalah cara saya untuk menyelesaikan masalah.					
10.	Saya membuka sosial media saat jam pelajaran berlangsung.					
11.	Saya sering terlambat ke sekolah.					
12.	Saya tidak masuk kelas, karena ada mata pelajaran yang tidak saya sukai.					
13.	Saya tidak sekolah karena tugas belum selesai.					
14.	Saya sering lupa membayar makan di kantin karena tergesa-gesa masuk ke kelas.					
15.	Karena tugas belum selesai, saya memutuskan untuk tidak masuk sekolah dan membuat surat keterangan sakit.					
16.	Saya pernah membawa rokok ke sekolah.					

17.	Saya mendengarkan musik saat mata pelajarannya membosankan.					
18.	Saya terlambat masuk ke kelas karena terlalu asik mengobrol di kantin.					
19.	Saya selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan.					

Terima Kasih

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)

(Q.S 55:60)

Lampiran 2 Data Try Out Penelitian

Responden	Pendidikan Keluarga (X1)																					Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	4	2	4	2	5	2	2	3	3	3	4	2	5	2	3	4	3	3	3	3	64
2	4	4	4	3	5	3	5	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	64
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	99
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	77
5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	72
6	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	99
7	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	82
8	4	5	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	75
9	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	3	3	4	89
10	5	5	5	4	3	5	5	4	4	1	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	89
11	4	4	5	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	5	4	4	2	2	3	3	69
12	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	87
13	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	3	4	4	4	85
14	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	85
15	5	5	5	5	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	78
16	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	89
17	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	89
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	80
19	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	79
20	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	3	78
21	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	3	5	5	4	3	3	3	3	82
22	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	93
23	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	91
24	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	80
25	5	5	5	2	4	3	5	5	5	1	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	84
26	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	87

esponden	Angket Kecerdasan Interpersonal (X2)																									Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	24	
1	4	3	3	2	4	3	4	5	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	74
2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	85
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	102
5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90
6	5	5	3	5	3	5	4	5	1	5	5	5	3	3	5	1	5	3	3	5	4	4	4	4	5	100
7	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	93
8	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	5	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	87
9	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	3	5	4	4	3	1	5	4	4	5	5	5	5	4	5	98
10	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	5	105
11	3	5	3	4	4	4	2	3	4	4	5	1	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	94
12	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	97
13	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	105
14	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	2	4	5	3	4	4	4	3	3	5	100
15	3	4	4	5	5	4	2	5	3	4	4	4	4	2	4	2	5	3	4	4	4	4	4	3	4	95
16	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	1	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	106
17	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	1	4	3	2	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	100
18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	99
19	4	5	2	5	5	5	3	5	1	5	5	4	2	4	5	1	5	3	4	5	1	3	2	3	5	93
20	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	104
21	4	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	99
22	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	3	4	4	4	103
23	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	93
24	3	3	2	4	5	3	4	5	5	4	3	1	4	4	5	2	5	3	5	5	4	4	4	4	4	95
25	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	95
26	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97

Responden	Angket Kenakalan Remaja (Y)																			Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	5	1	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	5	79
2	3	4	5	4	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	78
5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	83
6	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	83
7	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	83
8	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	3	5	79
9	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	83
10	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
12	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	81
13	4	5	4	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	86
14	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	90
15	4	2	5	4	5	3	2	2	5	2	4	4	5	3	5	2	2	3	5	67
16	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	85
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	84
19	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	81
20	3	3	4	4	5	5	4	2	3	3	4	4	4	4	5	3	2	3	5	70
21	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	81
22	4	4	4	5	4	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	78
23	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	89
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
25	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
26	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	79

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Pendidikan Keluarga

Correlations

		Correlations					
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item1	Pearson Correlation	1	.461*	.723**	.281	.300	.119
	Sig. (2-tailed)		.018	.000	.165	.136	.561
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.461*	1	.506**	.331	.091	.187
	Sig. (2-tailed)	.018		.008	.099	.659	.359
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.723**	.506**	1	.353	.326	.071
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.077	.105	.731
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.281	.331	.353	1	.015	.405*
	Sig. (2-tailed)	.165	.099	.077		.944	.040
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.300	.091	.326	.015	1	-.233
	Sig. (2-tailed)	.136	.659	.105	.944		.251
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.119	.187	.071	.405*	-.233	1
	Sig. (2-tailed)	.561	.359	.731	.040	.251	
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.644**	.225	.598**	.042	.378	.296
	Sig. (2-tailed)	.000	.269	.001	.838	.057	.142
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.344	.368	.437*	.193	-.212	.195
	Sig. (2-tailed)	.086	.064	.025	.346	.299	.340
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.443*	.276	.323	.052	-.146	.000
	Sig. (2-tailed)	.023	.172	.108	.802	.476	1.000
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	-.139	-.015	-.027	.219	-.167	-.132
	Sig. (2-tailed)	.499	.941	.897	.283	.415	.522
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.160	.324	.075	.268	-.088	.136
	Sig. (2-tailed)	.436	.106	.716	.186	.670	.508
	N	26	26	26	26	26	26

		Correlations					
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item1	Pearson Correlation	.644	.344*	.443**	-.139	.160	.213
	Sig. (2-tailed)	.000	.086	.023	.499	.436	.295
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.225*	.368	.276**	-.015	.324	.202
	Sig. (2-tailed)	.269	.064	.172	.941	.106	.323
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.598**	.437**	.323	-.027	.075	.069
	Sig. (2-tailed)	.001	.025	.108	.897	.716	.738
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.042	.193	.052	.219	.268	.383*
	Sig. (2-tailed)	.838	.346	.802	.283	.186	.053
	N	26	26	26	26	26	26

item5	Pearson Correlation	.378	-.212	-.146	-.167	-.088	-.410
	Sig. (2-tailed)	.057	.299	.476	.415	.670	.037
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.296	.195	.000	-.132*	.136	.660
	Sig. (2-tailed)	.142	.340	1.000	.522	.508	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	1**	.546	.540**	-.211	.040	.240
	Sig. (2-tailed)		.004	.004	.301	.848	.237
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.546	1	.671*	.100	.280	.326
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.627	.166	.104
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.540*	.671	1	.149	.101	.142
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.467	.623	.490
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	-.211	.100	.149	1	.142	-.189
	Sig. (2-tailed)	.301	.627	.467		.489	.355
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.040	.280	.101	.142	1	.331
	Sig. (2-tailed)	.848	.166	.623	.489		.098
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item1	Pearson Correlation	.430	.217*	.520**	-.090	.165	.545
	Sig. (2-tailed)	.028	.287	.006	.663	.419	.004
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.483*	.138	.506**	-.055	.168	.468
	Sig. (2-tailed)	.012	.503	.008	.791	.413	.016
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.457**	.005**	.679	.031	.241	.343
	Sig. (2-tailed)	.019	.979	.000	.879	.236	.086
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.435	.188	.025	-.027	.052	.037*
	Sig. (2-tailed)	.027	.358	.903	.895	.802	.857
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.177	-.167	.061	-.222	-.146	-.137
	Sig. (2-tailed)	.387	.415	.767	.275	.476	.503
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.062	.377	-.212	-.271*	.145	.348
	Sig. (2-tailed)	.765	.058	.297	.181	.479	.082
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.296**	.188	.464**	.053	.333	.574
	Sig. (2-tailed)	.142	.359	.017	.798	.096	.002
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.244	.154	.492*	.307	.444	.563
	Sig. (2-tailed)	.230	.452	.011	.127	.023	.003
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.292*	.157	.487	.327	.240	.570
	Sig. (2-tailed)	.148	.443	.012	.103	.237	.002
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	.283	.003	.272	.368	-.055	-.153
	Sig. (2-tailed)	.161	.987	.180	.064	.790	.455
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.158	-.042	.075	-.307	.101	.304
	Sig. (2-tailed)	.441	.839	.716	.127	.623	.132
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations					
		item19	item20	item21	skor_total
item1	Pearson Correlation	.259	.309*	.255**	.667
	Sig. (2-tailed)	.202	.125	.208	.000
	N	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.127*	.385	.300**	.595
	Sig. (2-tailed)	.535	.052	.136	.001
	N	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.105**	.308**	.202	.634
	Sig. (2-tailed)	.608	.126	.323	.001
	N	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.161	.210	.227	.475
	Sig. (2-tailed)	.432	.304	.265	.014
	N	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.174	.010	-.118	.034
	Sig. (2-tailed)	.396	.961	.567	.870
	N	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.158	.617	.193	.388*
	Sig. (2-tailed)	.442	.001	.345	.050
	N	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.276**	.515	.337**	.697
	Sig. (2-tailed)	.173	.007	.092	.000
	N	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.145	.227	.403*	.707
	Sig. (2-tailed)	.480	.265	.041	.000
	N	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.155*	.175	.190	.596
	Sig. (2-tailed)	.449	.391	.353	.001
	N	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	-.599	-.124	.080	.120
	Sig. (2-tailed)	.001	.546	.698	.559
	N	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	-.085	.116	.595	.371
	Sig. (2-tailed)	.680	.574	.001	.062
	N	26	26	26	26

Correlations							
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item12	Pearson Correlation	.213	.202*	.069**	.383	-.410	.660
	Sig. (2-tailed)	.295	.323	.738	.053	.037	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	.430*	.483	.457**	.435	.177	.062
	Sig. (2-tailed)	.028	.012	.019	.027	.387	.765
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.217**	.138**	.005	.188	-.167	.377
	Sig. (2-tailed)	.287	.503	.979	.358	.415	.058
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.520	.506	.679	.025	.061	-.212*
	Sig. (2-tailed)	.006	.008	.000	.903	.767	.297
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	-.090	-.055	.031	-.027	-.222	-.271
	Sig. (2-tailed)	.663	.791	.879	.895	.275	.181
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.165	.168	.241	.052*	-.146	.145
	Sig. (2-tailed)	.419	.413	.236	.802	.476	.479
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.545**	.468	.343**	.037	-.137	.348
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.086	.857	.503	.082

	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.259	.127	.105*	.161	.174	.158
	Sig. (2-tailed)	.202	.535	.608	.432	.396	.442
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.309*	.385	.308	.210	.010	.617
	Sig. (2-tailed)	.125	.052	.126	.304	.961	.001
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.255	.300	.202	.227	-.118	.193
	Sig. (2-tailed)	.208	.136	.323	.265	.567	.345
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.667	.595	.634	.475	.034	.388
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.014	.870	.050
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item12	Pearson Correlation	.240	.326*	.142**	-.189	.331	1
	Sig. (2-tailed)	.237	.104	.490	.355	.098	
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	.296*	.244	.292**	.283	.158	.265
	Sig. (2-tailed)	.142	.230	.148	.161	.441	.190
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.188**	.154**	.157	.003	-.042	.607
	Sig. (2-tailed)	.359	.452	.443	.987	.839	.001
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.464	.492	.487	.272	.075	-.081*
	Sig. (2-tailed)	.017	.011	.012	.180	.716	.696
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.053	.307	.327	.368	-.307	-.156
	Sig. (2-tailed)	.798	.127	.103	.064	.127	.447
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.333	.444	.240	-.055*	.101	.295
	Sig. (2-tailed)	.096	.023	.237	.790	.623	.143
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.574**	.563	.570**	-.153	.304	.518
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.002	.455	.132	.007
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.276	.145	.155*	-.599	-.085	.196
	Sig. (2-tailed)	.173	.480	.449	.001	.680	.336
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.515*	.227	.175	-.124	.116	.722
	Sig. (2-tailed)	.007	.265	.391	.546	.574	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.337	.403	.190	.080	.595	.546
	Sig. (2-tailed)	.092	.041	.353	.698	.001	.004
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.697	.707	.596	.120	.371	.560
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.559	.062	.003
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item12	Pearson Correlation	.265	.607*	-.081**	-.156	.295	.518
	Sig. (2-tailed)	.190	.001	.696	.447	.143	.007
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	1*	.057	.526**	.240	.006	.272
	Sig. (2-tailed)		.782	.006	.238	.979	.178
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.057**	1**	-.137	.080	.376	.497

	Sig. (2-tailed)	.782		.505	.697	.058	.010
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.526	-.137	1	.441	.241	.278*
	Sig. (2-tailed)	.006	.505		.024	.236	.169
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.240	.080	.441	1	.117	-.071
	Sig. (2-tailed)	.238	.697	.024		.569	.731
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.006	.376	.241	.117*	1	.637
	Sig. (2-tailed)	.979	.058	.236	.569		.000
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.272**	.497	.278**	-.071	.637	1
	Sig. (2-tailed)	.178	.010	.169	.731	.000	
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.167	.024	-.073*	-.126	-.089	.067
	Sig. (2-tailed)	.414	.906	.722	.541	.664	.743
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.451*	.524	.181	-.164	.306	.516
	Sig. (2-tailed)	.021	.006	.377	.425	.129	.007
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.395	.353	.347	.102	.563	.500
	Sig. (2-tailed)	.046	.077	.082	.621	.003	.009
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.649	.437	.580	.182	.480	.717
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.002	.374	.013	.000
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations					
		item19	item20	item21	skor_total
item12	Pearson Correlation	.196	.722*	.546**	.560
	Sig. (2-tailed)	.336	.000	.004	.003
	N	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	.167*	.451	.395**	.649
	Sig. (2-tailed)	.414	.021	.046	.000
	N	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.024**	.524**	.353	.437
	Sig. (2-tailed)	.906	.006	.077	.026
	N	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	-.073	.181	.347	.580
	Sig. (2-tailed)	.722	.377	.082	.002
	N	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	-.126	-.164	.102	.182
	Sig. (2-tailed)	.541	.425	.621	.374
	N	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	-.089	.306	.563	.480*
	Sig. (2-tailed)	.664	.129	.003	.013
	N	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.067**	.516	.500**	.717
	Sig. (2-tailed)	.743	.007	.009	.000
	N	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	1	.192	.033*	.205
	Sig. (2-tailed)		.347	.872	.315
	N	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.192*	1	.437	.645
	Sig. (2-tailed)	.347		.026	.000
	N	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.033	.437	1	.675
	Sig. (2-tailed)	.872	.026		.000

	N	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.205	.645	.675	1
	Sig. (2-tailed)	.315	.000	.000	
	N	26	26	26	26

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	26	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	22

2) Kecerdasan Interpersonal

Correlations

		Correlations					
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item1	Pearson Correlation	1	.458*	.277	.499**	.113	.523**
	Sig. (2-tailed)		.019	.171	.009	.582	.006
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.458*	1	.235	.612**	.306	.487*
	Sig. (2-tailed)	.019		.249	.001	.128	.012
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.277	.235	1	.338	.099	.247
	Sig. (2-tailed)	.171	.249		.091	.630	.223
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.499**	.612**	.338	1	.393*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.091		.047	.002
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.113	.306	.099	.393*	1	.176

	Sig. (2-tailed)	.582	.128	.630	.047		.391
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.523**	.487*	.247	.577**	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.012	.223	.002	.391	
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.503**	.154	.371	.060	.043	-.020
	Sig. (2-tailed)	.009	.452	.062	.770	.834	.924
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.357	.115	.114	.272	.099	.320
	Sig. (2-tailed)	.073	.576	.580	.180	.630	.111
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	-.025	-.159	.323	-.049	.163	-.266
	Sig. (2-tailed)	.904	.438	.107	.814	.428	.189
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	.118	.305	-.109	.515**	.173	.480*
	Sig. (2-tailed)	.564	.130	.595	.007	.398	.013
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.338	.110	.214	.284	.114	.331
	Sig. (2-tailed)	.092	.593	.295	.160	.579	.099
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item1	Pearson Correlation	.503	.357*	-.025	.118**	.338	-.203**
	Sig. (2-tailed)	.009	.073	.904	.564	.092	.320
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.154*	.115	-.159	.305**	.110	-.288*
	Sig. (2-tailed)	.452	.576	.438	.130	.593	.153
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.371	.114	.323	-.109	.214	-.300
	Sig. (2-tailed)	.062	.580	.107	.595	.295	.136
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.060**	.272**	-.049	.515	.284*	-.254**
	Sig. (2-tailed)	.770	.180	.814	.007	.160	.211
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.043	.099	.163	.173*	.114	-.500
	Sig. (2-tailed)	.834	.630	.428	.398	.579	.009
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	-.020**	.320*	-.266	.480**	.331	.111
	Sig. (2-tailed)	.924	.111	.189	.013	.099	.588
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	1**	.371	.358	-.048	.093	-.310
	Sig. (2-tailed)		.062	.072	.818	.652	.123
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.371	1	-.127	.128	-.012	.038
	Sig. (2-tailed)	.062		.537	.535	.955	.856
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.358	-.127	1	-.247	.008	-.432
	Sig. (2-tailed)	.072	.537		.224	.970	.028
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	-.048	.128	-.247	1**	.204	.200*
	Sig. (2-tailed)	.818	.535	.224		.318	.326
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.093	-.012	.008	.204	1	-.248
	Sig. (2-tailed)	.652	.955	.970	.318		.222
	N	26	26	26	26	26	26

		Correlations					
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item1	Pearson Correlation	-.046	-.113*	.027	-.225**	.032	.255**
	Sig. (2-tailed)	.825	.584	.897	.269	.876	.209
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.098*	-.059	.092	-.034**	.393	.164*
	Sig. (2-tailed)	.635	.775	.654	.869	.047	.423
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.247	.014	-.218	-.137	.048	.376
	Sig. (2-tailed)	.224	.946	.285	.504	.817	.058
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.322**	-.016**	.187	-.273	.609*	.299**
	Sig. (2-tailed)	.109	.940	.359	.177	.001	.137
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.087	-.054	-.095	-.006*	-.008	-.030
	Sig. (2-tailed)	.673	.793	.643	.976	.968	.885
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.348**	.137*	.328	.009**	.394	.244
	Sig. (2-tailed)	.082	.505	.102	.966	.046	.230
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	-.041**	-.033	-.319	-.410	-.148	.263
	Sig. (2-tailed)	.842	.872	.113	.038	.472	.194
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.042	.014	.104	-.597	.125	-.082
	Sig. (2-tailed)	.839	.946	.613	.001	.543	.689
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.295	.113	-.201	.210	-.137	.573
	Sig. (2-tailed)	.143	.584	.325	.304	.505	.002
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	.208	.237	.402	-.194**	.649	.063*
	Sig. (2-tailed)	.309	.244	.042	.343	.000	.760
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.037	-.285	.101	-.173	-.154	.218
	Sig. (2-tailed)	.856	.158	.625	.398	.452	.285
	N	26	26	26	26	26	26

		Correlations					
		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item1	Pearson Correlation	-.027	.315*	.018	.083**	.196	.379**
	Sig. (2-tailed)	.894	.118	.930	.686	.338	.057
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.059*	.548	.137	.287**	.398	.344*
	Sig. (2-tailed)	.775	.004	.504	.156	.044	.085
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.025	.030	.364	.223	.276	.277
	Sig. (2-tailed)	.903	.886	.068	.273	.173	.170
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.231**	.601**	.240	-.049	.262*	.182**
	Sig. (2-tailed)	.257	.001	.238	.814	.196	.374
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.467	.237	-.060	-.205*	.046	.141
	Sig. (2-tailed)	.016	.243	.772	.315	.823	.492
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.087**	.419*	.157	-.167**	-.045	.185
	Sig. (2-tailed)	.671	.033	.443	.414	.829	.366
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.118**	.263	.158	.315	.262	.359

	Sig. (2-tailed)	.566	.194	.440	.118	.196	.072
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.189	.285	-.180	.023	.080	.042
	Sig. (2-tailed)	.354	.157	.379	.911	.697	.838
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.372	-.107	.380	.120	.387	.343
	Sig. (2-tailed)	.061	.604	.056	.560	.051	.087
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	.257	.437	.121	-.033**	-.021	-.032*
	Sig. (2-tailed)	.206	.026	.557	.873	.917	.876
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	-.311	-.283	-.125	-.195	-.194	-.052
	Sig. (2-tailed)	.122	.162	.542	.339	.343	.801
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations			
		item25	skor_total
item1	Pearson Correlation	.243	.456*
	Sig. (2-tailed)	.232	.019
	N	26	26
item2	Pearson Correlation	.706*	.580
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	26	26
item3	Pearson Correlation	.058	.403
	Sig. (2-tailed)	.779	.041
	N	26	26
item4	Pearson Correlation	.486**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000
	N	26	26
item5	Pearson Correlation	.076	.235
	Sig. (2-tailed)	.710	.249
	N	26	26
item6	Pearson Correlation	.386**	.607*
	Sig. (2-tailed)	.051	.001
	N	26	26
item7	Pearson Correlation	.230**	.314
	Sig. (2-tailed)	.259	.119
	N	26	26
item8	Pearson Correlation	.058	.241
	Sig. (2-tailed)	.779	.235
	N	26	26
item9	Pearson Correlation	.024	.285
	Sig. (2-tailed)	.905	.158
	N	26	26
item10	Pearson Correlation	.588	.499
	Sig. (2-tailed)	.002	.009
	N	26	26
item11	Pearson Correlation	.290	.094
	Sig. (2-tailed)	.150	.647
	N	26	26

Correlations							
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item12	Pearson Correlation	-.203	-.288*	-.300	-.254**	-.500	.111**
	Sig. (2-tailed)	.320	.153	.136	.211	.009	.588
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	-.046*	.098	.247	.322**	.087	.348*
	Sig. (2-tailed)	.825	.635	.224	.109	.673	.082
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	-.113	-.059	.014	-.016	-.054	.137

	Sig. (2-tailed)	.584	.775	.946	.940	.793	.505
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.027**	.092**	-.218	.187	-.095*	.328**
	Sig. (2-tailed)	.897	.654	.285	.359	.643	.102
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	-.225	-.034	-.137	-.273*	-.006	.009
	Sig. (2-tailed)	.269	.869	.504	.177	.976	.966
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.032**	.393*	.048	.609**	-.008	.394
	Sig. (2-tailed)	.876	.047	.817	.001	.968	.046
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.255**	.164	.376	.299	-.030	.244
	Sig. (2-tailed)	.209	.423	.058	.137	.885	.230
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	-.027	.059	.025	.231	.467	.087
	Sig. (2-tailed)	.894	.775	.903	.257	.016	.671
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.315	.548	.030	.601	.237	.419
	Sig. (2-tailed)	.118	.004	.886	.001	.243	.033
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.018	.137	.364	.240**	-.060	.157*
	Sig. (2-tailed)	.930	.504	.068	.238	.772	.443
	N	26	26	26	26	26	26
item22	Pearson Correlation	.083	.287	.223	-.049	-.205	-.167
	Sig. (2-tailed)	.686	.156	.273	.814	.315	.414
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item12	Pearson Correlation	-.310	.038*	-.432	.200**	-.248	1**
	Sig. (2-tailed)	.123	.856	.028	.326	.222	
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	-.041*	.042	.295	.208**	.037	-.035*
	Sig. (2-tailed)	.842	.839	.143	.309	.856	.866
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	-.033	.014	.113	.237	-.285	.251
	Sig. (2-tailed)	.872	.946	.584	.244	.158	.215
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	-.319**	.104**	-.201	.402	.101*	.098**
	Sig. (2-tailed)	.113	.613	.325	.042	.625	.634
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	-.410	-.597	.210	-.194*	-.173	.015
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.304	.343	.398	.944
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	-.148**	.125*	-.137	.649**	-.154	.059
	Sig. (2-tailed)	.472	.543	.505	.000	.452	.775
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.263**	-.082	.573	.063	.218	-.097
	Sig. (2-tailed)	.194	.689	.002	.760	.285	.637
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.118	.189	.372	.257	-.311	-.063
	Sig. (2-tailed)	.566	.354	.061	.206	.122	.762
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.263	.285	-.107	.437	-.283	.016
	Sig. (2-tailed)	.194	.157	.604	.026	.162	.937
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.158	-.180	.380	.121**	-.125	-.041*
	Sig. (2-tailed)	.440	.379	.056	.557	.542	.841
	N	26	26	26	26	26	26
item22	Pearson Correlation	.315	.023	.120	-.033	-.195	-.152

	Sig. (2-tailed)	.118	.911	.560	.873	.339	.457
	N	26	26	26	26	26	26

		Correlations					
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item12	Pearson Correlation	-.035	.251*	.098	.015**	.059	-.097**
	Sig. (2-tailed)	.866	.215	.634	.944	.775	.637
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	1*	.538	.288	.204**	.418	.619*
	Sig. (2-tailed)		.005	.153	.317	.034	.001
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.538	1	.428	-.003	.373	.297
	Sig. (2-tailed)	.005		.029	.990	.060	.140
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.288**	.428**	1	-.108	.529*	-.082**
	Sig. (2-tailed)	.153	.029		.600	.006	.691
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.204	-.003	-.108	1*	-.220	.075
	Sig. (2-tailed)	.317	.990	.600		.280	.714
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.418**	.373*	.529	-.220**	1	.182
	Sig. (2-tailed)	.034	.060	.006	.280		.375
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.619**	.297	-.082	.075	.182	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.140	.691	.714	.375	
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.374	.573	.066	-.037	.380	.245
	Sig. (2-tailed)	.060	.002	.749	.858	.055	.228
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.259	.261	.133	-.305	.595	.171
	Sig. (2-tailed)	.201	.198	.517	.130	.001	.405
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.658	.217	-.091	.151**	.375	.682*
	Sig. (2-tailed)	.000	.288	.658	.460	.059	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item22	Pearson Correlation	.249	.234	.060	-.024	.177	.159
	Sig. (2-tailed)	.220	.249	.770	.908	.386	.437
	N	26	26	26	26	26	26

		Correlations					
		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item12	Pearson Correlation	-.063	.016*	-.041	-.152**	-.199	-.219**
	Sig. (2-tailed)	.762	.937	.841	.457	.331	.283
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	.374*	.259	.658	.249**	.162	.117*
	Sig. (2-tailed)	.060	.201	.000	.220	.429	.569
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.573	.261	.217	.234	.073	.062
	Sig. (2-tailed)	.002	.198	.288	.249	.722	.762
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.066**	.133**	-.091	.060	-.245*	-.094**
	Sig. (2-tailed)	.749	.517	.658	.770	.229	.646
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	-.037	-.305	.151	-.024*	-.066	-.054
	Sig. (2-tailed)	.858	.130	.460	.908	.747	.794
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.380**	.595*	.375	.177**	.252	.174
	Sig. (2-tailed)	.055	.001	.059	.386	.214	.397

	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.245**	.171	.682	.159	.441	.520
	Sig. (2-tailed)	.228	.405	.000	.437	.024	.006
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	1	.369	.244	-.017	.351	.331
	Sig. (2-tailed)		.063	.229	.934	.079	.098
	N	26	26	26	26	26	26
item20	Pearson Correlation	.369	1	.321	.067	.326	.201
	Sig. (2-tailed)	.063		.110	.746	.104	.325
	N	26	26	26	26	26	26
item21	Pearson Correlation	.244	.321	1	.380**	.583	.530*
	Sig. (2-tailed)	.229	.110		.056	.002	.005
	N	26	26	26	26	26	26
item22	Pearson Correlation	-.017	.067	.380	1	.387	.237
	Sig. (2-tailed)	.934	.746	.056		.051	.245
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations			
		item25	skor_total
item12	Pearson Correlation	-.072	-.094*
	Sig. (2-tailed)	.728	.647
	N	26	26
item13	Pearson Correlation	.421*	.656
	Sig. (2-tailed)	.032	.000
	N	26	26
item14	Pearson Correlation	.225	.422
	Sig. (2-tailed)	.269	.032
	N	26	26
item15	Pearson Correlation	.315**	.236**
	Sig. (2-tailed)	.117	.246
	N	26	26
item16	Pearson Correlation	-.121	-.086
	Sig. (2-tailed)	.556	.675
	N	26	26
item17	Pearson Correlation	.527**	.612*
	Sig. (2-tailed)	.006	.001
	N	26	26
item18	Pearson Correlation	.415**	.672
	Sig. (2-tailed)	.035	.000
	N	26	26
item19	Pearson Correlation	.149	.511
	Sig. (2-tailed)	.468	.008
	N	26	26
item20	Pearson Correlation	.480	.625
	Sig. (2-tailed)	.013	.001
	N	26	26
item21	Pearson Correlation	.317	.642
	Sig. (2-tailed)	.114	.000
	N	26	26
item22	Pearson Correlation	.343	.303
	Sig. (2-tailed)	.086	.132
	N	26	26

Correlations							
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item23	Pearson Correlation	.196	.398*	.276	.262**	.046	-.045**
	Sig. (2-tailed)	.338	.044	.173	.196	.823	.829
	N	26	26	26	26	26	26

item24	Pearson Correlation	.379*	.344	.277	.182**	.141	.185*
	Sig. (2-tailed)	.057	.085	.170	.374	.492	.366
	N	26	26	26	26	26	26
item25	Pearson Correlation	.243	.706	.058	.486	.076	.386
	Sig. (2-tailed)	.232	.000	.779	.012	.710	.051
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.456**	.580**	.403	.669	.235*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.019	.002	.041	.000	.249	.001
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item23	Pearson Correlation	.262	.080*	.387	-.021**	-.194	-.199**
	Sig. (2-tailed)	.196	.697	.051	.917	.343	.331
	N	26	26	26	26	26	26
item24	Pearson Correlation	.359*	.042	.343	-.032**	-.052	-.219*
	Sig. (2-tailed)	.072	.838	.087	.876	.801	.283
	N	26	26	26	26	26	26
item25	Pearson Correlation	.230	.058	.024	.588	.290	-.072
	Sig. (2-tailed)	.259	.779	.905	.002	.150	.728
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.314**	.241**	.285	.499	.094*	-.094**
	Sig. (2-tailed)	.119	.235	.158	.009	.647	.647
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item23	Pearson Correlation	.162	.073*	-.245	-.066**	.252	.441**
	Sig. (2-tailed)	.429	.722	.229	.747	.214	.024
	N	26	26	26	26	26	26
item24	Pearson Correlation	.117*	.062	-.094	-.054**	.174	.520*
	Sig. (2-tailed)	.569	.762	.646	.794	.397	.006
	N	26	26	26	26	26	26
item25	Pearson Correlation	.421	.225	.315	-.121	.527	.415
	Sig. (2-tailed)	.032	.269	.117	.556	.006	.035
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.656**	.422**	.236	-.086	.612*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.246	.675	.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item19	item20	item21	item22	item23	item24
item23	Pearson Correlation	.351	.326*	.583	.387**	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.079	.104	.002	.051		.002
	N	26	26	26	26	26	26
item24	Pearson Correlation	.331*	.201	.530	.237**	.569	1*
	Sig. (2-tailed)	.098	.325	.005	.245	.002	
	N	26	26	26	26	26	26
item25	Pearson Correlation	.149	.480	.317	.343	.307	.211
	Sig. (2-tailed)	.468	.013	.114	.086	.128	.301
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.511**	.625**	.642	.303	.531*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.132	.005	.005
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations		
	item25	skor_total

item23	Pearson Correlation	.307	.531*
	Sig. (2-tailed)	.128	.005
	N	26	26
item24	Pearson Correlation	.211*	.539
	Sig. (2-tailed)	.301	.005
	N	26	26
item25	Pearson Correlation	1	.702
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.702**	1**
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	26

3) Kenakalan Remaja

Correlations

		Correlations					
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item1	Pearson Correlation	1	-.058	.030	.030	-.131	-.260
	Sig. (2-tailed)		.778	.883	.883	.525	.200
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	-.058	1	.299	.299	-.077	.261
	Sig. (2-tailed)	.778		.138	.138	.710	.197

	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.030	.299	1	.381	.624**	.106
	Sig. (2-tailed)	.883	.138		.055	.001	.607
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.030	.299	.381	1	.462*	.356
	Sig. (2-tailed)	.883	.138	.055		.018	.074
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	-.131	-.077	.624**	.462*	1	.247
	Sig. (2-tailed)	.525	.710	.001	.018		.224
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	-.260	.261	.106	.356	.247	1
	Sig. (2-tailed)	.200	.197	.607	.074	.224	
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	.131	.139	-.056	-.178	-.044	-.132
	Sig. (2-tailed)	.525	.498	.785	.385	.831	.519
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.203	.562**	.183	.640**	.048	.481*
	Sig. (2-tailed)	.319	.003	.371	.000	.816	.013
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.164	.222	.235	.602**	.153	.118
	Sig. (2-tailed)	.423	.276	.247	.001	.456	.566
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	.087	.175	.008	.403*	-.072	.264
	Sig. (2-tailed)	.673	.392	.971	.041	.728	.192
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	-.194	-.060	.140	.140	.135	.336
	Sig. (2-tailed)	.343	.770	.496	.496	.512	.094
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item1	Pearson Correlation	.131	.203	.164	.087	-.194	-.065
	Sig. (2-tailed)	.525	.319	.423	.673	.343	.752
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.139	.562	.222	.175	-.060	.210
	Sig. (2-tailed)	.498	.003	.276	.392	.770	.304
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	-.056	.183	.235	.008	.140**	.022
	Sig. (2-tailed)	.785	.371	.247	.971	.496	.917
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	-.178	.640	.602	.403	.140*	.582
	Sig. (2-tailed)	.385	.000	.001	.041	.496	.002
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	-.044	.048	.153**	-.072*	.135	.164
	Sig. (2-tailed)	.831	.816	.456	.728	.512	.424
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	-.132	.481	.118	.264	.336	.353
	Sig. (2-tailed)	.519	.013	.566	.192	.094	.077
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	1	-.108	-.233	-.239	-.485	-.347
	Sig. (2-tailed)		.600	.252	.240	.012	.082
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	-.108	1**	.614	.526**	.085	.455*
	Sig. (2-tailed)	.600		.001	.006	.681	.019
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	-.233	.614	1	.168**	.258	.532
	Sig. (2-tailed)	.252	.001		.411	.202	.005
	N	26	26	26	26	26	26

item10	Pearson Correlation	-.239	.526	.168	1*	.188	.420
	Sig. (2-tailed)	.240	.006	.411		.359	.033
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	-.485	.085	.258	.188	1	.489
	Sig. (2-tailed)	.012	.681	.202	.359		.011
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item1	Pearson Correlation	.108	.315	.227	.256	.234	.183
	Sig. (2-tailed)	.598	.117	.265	.207	.249	.371
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.300	.232	-.098	.450	.710	.491
	Sig. (2-tailed)	.136	.255	.635	.021	.000	.011
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.256	.099	.226	.112	.259**	-.016
	Sig. (2-tailed)	.207	.630	.267	.586	.201	.937
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.415	.242	.381	.423	.427*	.195
	Sig. (2-tailed)	.035	.233	.055	.031	.029	.340
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.243	.115	.624**	.088*	.027	-.123
	Sig. (2-tailed)	.232	.574	.001	.669	.895	.548
	N	26	26	26	26	26	26
item6	Pearson Correlation	.187	.552	.106	.488	.089	.076
	Sig. (2-tailed)	.359	.003	.607	.011	.666	.714
	N	26	26	26	26	26	26
item7	Pearson Correlation	-.014	-.191	.065	.075	.028	-.112
	Sig. (2-tailed)	.944	.351	.751	.714	.892	.587
	N	26	26	26	26	26	26
item8	Pearson Correlation	.187	.508**	.091	.829**	.597	.156*
	Sig. (2-tailed)	.359	.008	.657	.000	.001	.447
	N	26	26	26	26	26	26
item9	Pearson Correlation	.405	.270	.358	.464**	.210	-.067
	Sig. (2-tailed)	.040	.182	.073	.017	.304	.744
	N	26	26	26	26	26	26
item10	Pearson Correlation	-.023	.331	-.091	.454*	.475	.223
	Sig. (2-tailed)	.910	.099	.658	.020	.014	.274
	N	26	26	26	26	26	26
item11	Pearson Correlation	.256	.592	.044	.229	-.256	.023
	Sig. (2-tailed)	.207	.001	.831	.260	.207	.913
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations			
		item19	skor_total
item1	Pearson Correlation	.439	.342
	Sig. (2-tailed)	.025	.088
	N	26	26
item2	Pearson Correlation	-.375	.609
	Sig. (2-tailed)	.059	.001
	N	26	26
item3	Pearson Correlation	-.247	.359
	Sig. (2-tailed)	.224	.071
	N	26	26
item4	Pearson Correlation	-.247	.682
	Sig. (2-tailed)	.224	.000
	N	26	26
item5	Pearson Correlation	-.026	.282
	Sig. (2-tailed)	.900	.162

	N	26	26
item6	Pearson Correlation	-.106	.479
	Sig. (2-tailed)	.605	.013
	N	26	26
item7	Pearson Correlation	-.100	.022
	Sig. (2-tailed)	.626	.916
	N	26	26
item8	Pearson Correlation	-.253	.797**
	Sig. (2-tailed)	.213	.000
	N	26	26
item9	Pearson Correlation	-.052	.563
	Sig. (2-tailed)	.801	.003
	N	26	26
item10	Pearson Correlation	-.299	.472
	Sig. (2-tailed)	.137	.015
	N	26	26
item11	Pearson Correlation	-.086	.234
	Sig. (2-tailed)	.675	.251
	N	26	26

Correlations							
		item1	item2	item3	item4	item5	item6
item12	Pearson Correlation	-.065	.210	.022	.582	.164	.353
	Sig. (2-tailed)	.752	.304	.917	.002	.424	.077
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	.108	.300	.256	.415	.243	.187
	Sig. (2-tailed)	.598	.136	.207	.035	.232	.359
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.315	.232	.099	.242	.115**	.552
	Sig. (2-tailed)	.117	.255	.630	.233	.574	.003
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.227	-.098	.226	.381	.624*	.106
	Sig. (2-tailed)	.265	.635	.267	.055	.001	.607
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.256	.450	.112**	.423*	.088	.488
	Sig. (2-tailed)	.207	.021	.586	.031	.669	.011
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.234	.710	.259	.427	.027	.089
	Sig. (2-tailed)	.249	.000	.201	.029	.895	.666
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.183	.491	-.016	.195	-.123	.076
	Sig. (2-tailed)	.371	.011	.937	.340	.548	.714
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	.439	-.375**	-.247	-.247**	-.026	-.106*
	Sig. (2-tailed)	.025	.059	.224	.224	.900	.605
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.342	.609	.359	.682**	.282	.479
	Sig. (2-tailed)	.088	.001	.071	.000	.162	.013
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item7	item8	item9	item10	item11	item12
item12	Pearson Correlation	-.347	.455	.532	.420	.489	1
	Sig. (2-tailed)	.082	.019	.005	.033	.011	
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	-.014	.187	.405	-.023	.256	.508
	Sig. (2-tailed)	.944	.359	.040	.910	.207	.008
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	-.191	.508	.270	.331	.592**	.419

	Sig. (2-tailed)	.351	.008	.182	.099	.001	.033
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.065	.091	.358	-.091	.044*	.302
	Sig. (2-tailed)	.751	.657	.073	.658	.831	.134
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.075	.829	.464**	.454*	.229	.300
	Sig. (2-tailed)	.714	.000	.017	.020	.260	.136
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.028	.597	.210	.475	-.256	.205
	Sig. (2-tailed)	.892	.001	.304	.014	.207	.315
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	-.112	.156	-.067	.223	.023	.202
	Sig. (2-tailed)	.587	.447	.744	.274	.913	.322
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	-.100	-.253**	-.052	-.299**	-.086	-.268*
	Sig. (2-tailed)	.626	.213	.801	.137	.675	.186
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.022	.797	.563	.472**	.234	.550
	Sig. (2-tailed)	.916	.000	.003	.015	.251	.004
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations							
		item13	item14	item15	item16	item17	item18
item12	Pearson Correlation	.508	.419	.302	.300	.205	.202
	Sig. (2-tailed)	.008	.033	.134	.136	.315	.322
	N	26	26	26	26	26	26
item13	Pearson Correlation	1	.282	.573	.188	.153	.483
	Sig. (2-tailed)		.162	.002	.357	.457	.013
	N	26	26	26	26	26	26
item14	Pearson Correlation	.282	1	.242	.732	.204**	.173
	Sig. (2-tailed)	.162		.233	.000	.318	.398
	N	26	26	26	26	26	26
item15	Pearson Correlation	.573	.242	1	.216	.006*	-.016
	Sig. (2-tailed)	.002	.233		.290	.975	.937
	N	26	26	26	26	26	26
item16	Pearson Correlation	.188	.732	.216**	1*	.443	.128
	Sig. (2-tailed)	.357	.000	.290		.023	.533
	N	26	26	26	26	26	26
item17	Pearson Correlation	.153	.204	.006	.443	1	.592
	Sig. (2-tailed)	.457	.318	.975	.023		.001
	N	26	26	26	26	26	26
item18	Pearson Correlation	.483	.173	-.016	.128	.592	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.398	.937	.533	.001	
	N	26	26	26	26	26	26
item19	Pearson Correlation	-.008	.053**	.288	-.171**	-.313	-.090*
	Sig. (2-tailed)	.967	.796	.154	.403	.119	.663
	N	26	26	26	26	26	26
skor_total	Pearson Correlation	.561	.678	.424	.795**	.648	.430
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.031	.000	.000	.028
	N	26	26	26	26	26	26

Correlations			
		item19	skor_total
item12	Pearson Correlation	-.268	.550
	Sig. (2-tailed)	.186	.004
	N	26	26
item13	Pearson Correlation	-.008	.561

	Sig. (2-tailed)	.967	.003
	N	26	26
item14	Pearson Correlation	.053	.678
	Sig. (2-tailed)	.796	.000
	N	26	26
item15	Pearson Correlation	.288	.424
	Sig. (2-tailed)	.154	.031
	N	26	26
item16	Pearson Correlation	-.171	.795
	Sig. (2-tailed)	.403	.000
	N	26	26
item17	Pearson Correlation	-.313	.648
	Sig. (2-tailed)	.119	.000
	N	26	26
item18	Pearson Correlation	-.090	.430
	Sig. (2-tailed)	.663	.028
	N	26	26
item19	Pearson Correlation	1	-.127**
	Sig. (2-tailed)		.537
	N	26	26
skor_total	Pearson Correlation	-.127	1
	Sig. (2-tailed)	.537	
	N	26	26

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	26	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	20

Lampiran 4: Angket Penelitian

Angket Penelitian

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya
Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman, Yogyakarta

Peneliti : Miftahul Hanani

Universitas Islam Indonesia

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Pendidikan terakhir Ayah :

Pendidikan terakhir Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman, Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk bahan penyusunan skripsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Ditengah kesibukan saudara saya mengharap kesediannya untuk mengisi kuesioner berikut ini.

Berikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang Anda alami atau rasakan. Jawaban yang saudara berikan sangat berharga dalam penelitian ini. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dalam pengisian kuesioner ini. Jawaban yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang Anda tempuh di sekolah, selain itu juga tidak berpengaruh terhadap nilai suatu mata pelajaran tertentu atau pandangan terhadap saudara semua karena saya akan menjamin kerahasiaan informasi yang anda berikan.

Atas kesediaan dan perhatian anda saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Miftahul Hanani

Petunjuk Pengisian Angket

5. Pada lembar berikut terdapat pernyataan-pernyataan berkaitan dengan keadaan sehari-hari. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda sendiri.
6. Cara menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) contohnya :
7. “Saya biasa bangun jam 4 pagi”
8. Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda sekarang, maka beri tanda (✓) pada kolom yang bertuliskan Sangat Setuju(SS)

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
✓				

Angket ini terdiri dari 3 bagian, pada setiap bagian akan diberikan pernyataan yang harus Anda isi sesuai dengan kondisi yang dialami.

4. Pendidikan keluarga. Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia, pada bagian ini peneliti ingin mengetahui pendidikan keluarga yang Anda terima dari orang tua sampai saat ini.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Orang tua sangat khawatir ketika saya sakit					
2.	Orang tua saya mengajarkan untuk taat beribadah.					
3.	Orang tua sering menasehati ketika saya melakukan kesalahan.					
4.	Orang tua saya tidak pernah menghukum saya dengan hukuman fisik.					
5.	Saya selalu mengajarkan sholat 5 waktu.					
6.	Orang tua saya mendukung keinginan/ bakat yang saya miliki.					
7.	Saya senang curhat dengan orang tua saya.					
8.	Orang tua saya selalu memerintahkan untuk menolong orang yang sedang kesulitan.					
9.	Saat saya sedih, orang tua langsung menghibur saya.					
10.	Saya selalu melaksanakan kewajiban berpuasa.					
11.	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di dalam keluarga.					
12.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk menghormati orang lain.					
13.	Orang tua saya tidak pernah mengotrol pergaulan saya.					
14.	Saya selalu membantu menyelesaikan pekerjaan rumah orang tua.					
15.	Orang tua sering bertanya kegiatan selama di sekolah.					
16.	Saya selalu mengikuti kemauan orang tua.					
17.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an minimal sekali dalam sehari.					
18.	Saya belajar setiap hari tanpa diperintah					

	oleh orang tua					
19.	Orang tua saya selalu mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya.					
20	Ketika saya dewasa nanti, saya bebas memilih cita-cita saya.					

5. Kecerdasan interpersonal. Ini merupakan kecerdasan sosial atau kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan. Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan yang Anda alami terkait kecerdasan interpersonal.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan sendiri.					
2.	Saya berani mengemukakan pendapat saat di kelas maupun saat diskusi kelompok.					
3.	Saya sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.					
4.	Saya belajar dengan rajin agar menjadi siswa yang pintar.					
5.	Saya selalu membantu teman yang sedang kesulitan					
6.	Saya senang mendengarkan cerita pengalaman dari teman-teman.					
7.	Ketika ada masalah dengan siapapun saya berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan.					
8.	Saya sangat sedih apabila mendengar teman saya sedang sakit					
9.	Saya membalas sapaan dari teman dengan ramah.					
10.	Saya hanya menolong teman terdekat saja					
11.	Saya senang jika teman meminta bantuan kepada saya.					
12.	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, saya merendahkan suara dan menggunakan bahasa yang santun					
13.	Saya masuk kelas tanpa permissi saat					

	terlambat masuk kelas.					
14.	Saya tidak menerima solusi apapun dari orang lain.					
15.	Setelah teman saya selesai bercerita saya hanya diam saja tanpa memberikan komentar.					
16.	Saya mendengarkan nasehat positif yang diberikan oleh guru ataupun teman saya.					
17.	Saya ikut sedih saat teman saya tertimpa musibah.					
18.	Saya bisa mengatasi masalah dengan <i>win-win solution</i>					
19.	Saya menghargai pendapat orang lain.					
20.	saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.					

6. Kenakalan remaja. Ini merupakan suatu tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma, atau juga merupakan suatu tindakan merusak dan mengganggu baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada bagian ini Anda diminta untuk mengisi pernyataan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi yang Anda alami saat ini mengenai kenakalan remaja.

No.	Pernyataan-Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Teman saya sering mengajak untuk merokok.					
2.	Saya pernah mengambil barang yang bukan milik saya.					
3.	Saya berpura-pura sakit, agar pulang lebih awal.					
4.	Saya pernah meminta uang spp lebih untuk menambah uang jajan.					
5.	Saya pernah memakai obat terlarang.					
6.	Saya pernah memberikan surat keterangan untuk menghadiri acara keluarga kepada pihak sekolah agar dapat pulang sekolah lebih awal					
7.	Untuk menghindari sanksi, saya merokok di luar sekolah.					
8.	Menurut saya, berkelahi adalah cara saya untuk menyelesaikan masalah.					
9..	Saya membuka sosial media saat jam pelajaran berlangsung.					
10.	Saya pernah terlambat ke sekolah					

	karena mengerjakan tugas terlebih dahulu					
11.	Saya tidak masuk kelas, karena ada mata pelajaran yang tidak saya sukai.					
12.	Saya tidak sekolah karena tugas belum selesai.					
13.	Saya sering lupa membayar makan di kantin karena tergesa-gesa masuk ke kelas.					
14.	Karena tugas belum selesai, saya memutuskan untuk tidak masuk sekolah dan membuat surat keterangan sakit.					
15.	Saya pernah membawa rokok ke sekolah.					
16.	Saya mendengarkan musik saat mata pelajarannya membosankan.					
17.	Saya terlambat masuk ke kelas karena terlalu asik mengobrol di kantin.					
18.	Saya pernah memakai seragam yang berbeda model dengan ketentuan sekolah					
19.	Saya pernah memakai seragam ketat di sekolah.					
20.	saya bermain game saat saya bosan dengan penjalan guru.					

Terima Kasih

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)

(Q.S 55:60)

Lampiran 5: Data Angket Penelitian

Responden	Pendidikan Keluarga X1																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	3	5	4	3	4	5	3	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	80
2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	85
3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	85
4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	82
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	82
6	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	83
7	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	85
8	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	86
9	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	82
10	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	83
11	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	78
12	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	86
13	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	86
14	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	84
15	4	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	84
16	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	5	86
17	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	79
18	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	84
19	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	88
20	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	84
21	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	86
22	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	86
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	87
24	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	5	85
25	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	84

26	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	84
27	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	83
28	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	88
29	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	87
30	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	84
31	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	83
32	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	89
33	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	87
34	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	81
35	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	82
36	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	80
37	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	89
38	5	5	4	5	5	4	2	5	3	5	3	4	4	5	5	4	5	2	4	4	83
39	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	88
40	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	81
41	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	4	3	5	3	84
42	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	80
43	2	5	5	3	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	83
44	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	86
45	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	82
46	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	5	88
47	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	84
48	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	86
49	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	5	3	84
50	4	4	4	3	5	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	84
51	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	83
52	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	3	85

Responden	Kecerdasan Interpersonal X2																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	88
2	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	83
3	5	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	3	86
4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	89
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	84
6	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	86
7	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	4	82
8	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	88
9	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	85
10	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	92
11	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	89
12	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	93
13	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	88
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	79
15	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	90
16	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	84
17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	84
18	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	81
19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	81
20	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	4	4	3	3	79
21	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	84
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	81
23	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	82
24	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	4	86
25	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	79
26	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	78
27	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	79

28	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	81
29	3	5	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	84
30	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	89
31	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	83
32	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	81
33	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	84
34	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	81
35	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	83
36	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	5	80
37	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	82
38	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	91
39	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	84
40	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	86
41	4	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	84
42	5	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	81
43	4	3	5	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	81
44	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	83
45	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	84
46	3	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	85
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	5	3	5	4	5	79
48	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	79
49	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	80
50	3	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	78
51	3	5	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	85
52	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	86

Responden	Kenakalan Remaja Y																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	2	5	78
2	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	82
3	3	3	5	5	5	5	2	4	3	5	4	5	5	5	2	3	2	5	3	5	79
4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	90
5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	89
6	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	3	3	2	5	5	78
7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	87
8	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	4	4	90
9	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	83
10	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	90
11	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	91
12	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	91
13	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	95
14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	82
15	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	95
16	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	85
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	76
18	3	2	3	3	5	2	5	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	4	4	5	68
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	93
20	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	75
21	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	92
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
23	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	3	5	3	3	3	4	5	81
24	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	90
25	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	92
26	5	3	4	5	5	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	82
27	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	2	2	4	5	85

28	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	89
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	82
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	93
31	2	2	2	2	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	2	2	5	5	70
32	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	88
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	79
34	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	88
35	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	73
36	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	72
37	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	90
38	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	90
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	97
40	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	4	3	2	2	4	4	5	83
41	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	88
42	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2	2	3	3	5	86
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	77
44	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	87
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
46	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	89
47	5	4	4	3	5	4	5	4	3	3	3	4	5	2	5	3	4	3	4	5	78
48	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
49	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
50	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	3	5	5	79
51	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	90
52	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	92

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.256	5.953

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga

b. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	693.384	2	346.692	9.783	.000 ^b
Residual	1736.539	49	35.440		
Total	2429.923	51			

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-68.496	35.571		
	Pendidikan Keluarga	1.048	.330	.386	
	Kecerdasan Interpersonal	.780	.225	.423	
				-1.926	.060
				3.172	.003
				3.470	.001

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.74	94.16	85.04	3.687	52
Residual	-14.708	10.852	.000	5.835	52
Std. Predicted Value	-1.981	2.474	.000	1.000	52
Std. Residual	-2.471	1.823	.000	.980	52

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.83522011
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan Remaja * Pendidikan Keluarga	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%
Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

Kenakalan Remaja * Pendidikan Keluarga

Report

Kenakalan Remaja

Pendidikan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
78	91.00	1	.
79	76.00	1	.

80	78.67	3	7.024
81	85.50	2	3.536
82	83.20	5	6.870
83	82.86	7	7.967
84	83.82	11	8.507
85	86.00	5	5.431
86	89.00	8	4.440
87	80.67	3	1.528
88	92.00	4	3.830
89	89.00	2	1.414
Total	85.04	52	6.903

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal	(Combined)	639.668	14	45.691	.944	.524
	Between Groups	336.905	1	336.905	6.963	.012
	Linearity	302.762	13	23.289	.481	.921
	Deviation from Linearity	1790.256	37	48.385		
	Within Groups	2429.923	51			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan Remaja * Pendidikan Keluarga	.331	.110	.544	.296

Kenakalan Remaja * Kecerdasan Interpersonal

Report

Kenakalan Remaja

Kecerdasan Interpersonal	Mean	N	Std. Deviation
78	80.50	2	2.121
79	83.83	6	6.853
80	81.00	2	12.728
81	83.75	8	8.067
82	86.00	3	4.583

83	78.00	4	7.874
84	85.44	9	6.692
85	87.33	3	3.786
86	84.40	5	6.348
88	87.67	3	8.737
89	91.33	3	1.528
90	95.00	1	.
91	90.00	1	.
92	90.00	1	.
93	91.00	1	.
Total	85.04	52	6.903

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			639.668	14	45.691	.944	.524
Kenakalan	Between	Linearity	336.905	1	336.905	6.963	.012
Remaja *	Groups	Deviation from	302.762	13	23.289	.481	.921
Kecerdasan		Linearity					
Interpersonal	Within Groups		1790.256	37	48.385		
Total			2429.923	51			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan Remaja *				
Kecerdasan Interpersonal	.372	.139	.513	.263

Lampiran 7 : Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 1198/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2017

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap
Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : MIFTAHUL HANANI
No. Mahasiswa : 13422119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya
terhadap Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa di MAN 5 Sleman, Yogyakarta*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 April 2017 M
15 Rajab 1438 H



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA ↑

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian Di MAN 5 Sleman Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIANAGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN

Jalan Magelang Km-17 Ngosit Morgorejo Tempel Sleman 55552
Telepon (0274) 4362895 Faximile (0274) 4362895
Websife mantempelsleman.sch.id email: man.tempeloke@gmail.com

Nomor : B-582/Ma.12.14/TL.01/08/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Agustus 2017

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Nomor- 2310/Dek/10/DAUK/FIAI/VII/2017 tanggal 31 Juli 2017, perihal permohonan
izin Penelitian :

No	Nama	No. Mahasiswa	Program studi
1	Miftahul Hanani	1342119	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan
memberikan izin yang bersangkutan melakukan Penelitian di MAN 5 Sleman, untuk
penyusunan skripsi.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala,

Drs. Rahmat Mizan, M.A.
NIP.19620801198703 1 003